

**ADAPTASI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

FATRIANI NUR HAKIM

NIM.2103162576

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Hakim, Fatriani Nur. 2023. *Adaptasi Pembelajaran Mind Mapping dan Hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Kata Kunci: Adaptasi, Mind Mapping, Pendidikan Agama Islam, Relevansi.

Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran sebagai proses pemetaan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Oleh karena itu *mind mapping* dapat di terapkan dalam berbagai aspek pendidikan sebagai suatu metode.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui *mind mapping* dalam dunia pendidikan serta mengetahui hubungan *mind mapping* dengan pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, data yang diteliti adalah jurnal-jurnal yang telah diterbitkan dalam jurnal internasional diantaranya dari Google Scholar, Taylor & Francis, dan Elsevier. Data yang diperoleh diteliti dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis menggunakan analisis isi.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa adaptasi *mind mapping* dapat diterapkan melalui tradisional maupun teknologi aplikasi animasi. *Mind mapping* dalam segi pendidikan dan manfaat dalam dunia pendidikan sebagai penunjang kreatifitas, inovatif dan keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran dan pengajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana *mind mapping* dalam dunia pendidikan? Dan 2) Bagaimana hubungan *mind mapping* dengan pendidikan agama Islam. Peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* dalam dunia pendidikan dapat membuat siswa aktif dan kritis dalam melakukan model tersebut. Selanjutnya relevansinya dengan pendidikan agama Islam yaitu *mind mapping* dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengajaran meliputi aspek-aspek pendidikan agama Islam.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

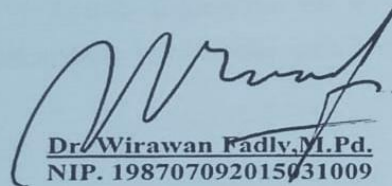
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fatriani Nur Hakim
NIM : 210316257
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Adaptasi Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Hubungannya
Dengan Pendidikan Agama Islam

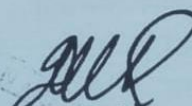
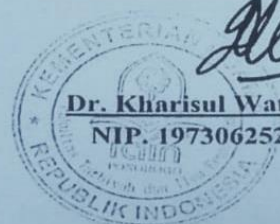
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 17 April 2023

Pembimbing


Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
NIP. 198707092015031009

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002




KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Fatriani Nur Hakim
NIM : 210316257
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Adaptasi Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Juni 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2023

Ponorogo, 19 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

- | | |
|-----------------|--------------------------|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Athok Fuadi, M.Pd |
| 2. Penguji I | : Dr. Muhammad Ali, M.Pd |
| 3. Penguji II | : Panggih Wahyu N., M.Pd |

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatriani Nur Hakim

NIM : 210316257

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

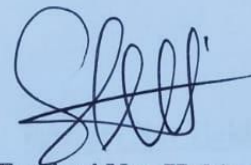
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Adaptasi Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2023



Fatriani Nur Hakim

NIM. 210316257

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatriani Nur Hakim
NIM : 210316257
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Adaptasi Model Pembelajaran Mind Mapping dan Hubungannya dengan Pendidikan Islam

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Fatriani Nur Hakim

NIM. 210316257

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Telaah Penelitian Terdahulu	5
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Adaptasi.....	14
B. Model Pembelajaran.....	15
C. Mind Mapping	16

1. Pengertian mind mapping	16
2. Manfaat mind mapping	17
3. Cara dan aturan membuat mind mapping	20
4. Tujuan pokok mind mapping	22
5. Kelebihan mind mapping	23
6. Kelemahan pembelajaran mind mapping	25
D. Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian pendidikan agama Islam.....	26
2. Landasan pendidikan agama Islam	29
3. Tujuan pendidikan agama Islam	32
4. Aspek-aspek pendidikan agama Islam	35
5. Bentuk metode dan teknik pendidikan Islam.....	36
BAB III TEMUAN PENELITIAN	43
A. Adaptasi Pembelajaran Mind Mapping	43
B. Mind Mapping Dalam Lingkup Berbagai Pendidikan.....	45
1. Mind mapping sebagai pembelajaran <i>active learning</i>	47
2. Mind mapping sebagai pendidikan di luar ruangan dan kreatifitas	52
3. Mind mapping sebagai pembelajaran tradisional	60
4. Hubungan mind mapping dengan pendidikan teknologi	66
C. Adaptasi Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam	73
D. Analisis Adaptasi Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Islam.....	86

E. Implikasi Terhadap Model Pembelajaran Mind Mapping	93
F. Kontribusi Mind Mapping Terhadap Dunia Pendidikan.....	94
BAB IV PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
RIWAYAT HIDUP	101



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matrik Jurnal Mind mapping dan hubungannya dengan pembelajaran.

Tabel 1.2 Perbedaan catatan biasa dengan *mind mapping*.



DARTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh *mind mapping*



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, serta kepada peserta didik. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya sehingga berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap anak mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu, mengidentifikasi dan membina, serta memupuk yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan kecerdasan luar biasa (pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas,

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.¹

Peserta didik dalam konteks pembelajaran ialah sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulasi dengan berbagai stimulus dengan berbagai respon terarah untuk melahirkan perubahan.²

Pendidikan memiliki komponen penting di dalamnya yakni belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pengajaran. Lingkungan yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 61.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 86.

pengajaran, metodologi pengajaran, dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut dikenal dengan komponen-komponen pengajaran.³

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran sangat penting, karena model, metode dan strategi pembelajaran ialah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, pendidik dianjurkan untuk mengelola kelas dengan baik menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga metode tersebut dapat mensimulasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan tujuan peserta didik mampu memahami materi belajar yang disampaikan oleh pendidik.

Peradaban dan martabat dapat terwujud jika ada upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), oleh sebab itu, Pendidikan agama Islam merupakan materi pembelajaran wajib yang dapat di kelola, dengan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak dengan tujuan tercapainya cita-cita pendidikannya. Peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam sebagai bekal jalan kehidupannya. Oleh sebab itu, Model maupun metode dalam pembelajaran sangat berhubungan dengan materi pembelajaran.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode tertentu misalnya ceramah, sehingga siswa cepat merasa bosan, kurang kreatif, dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang memuaskan.

³ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I, *Metode Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2009), 45.

Pembelajaran yang efektif dapat membangun keaktifan, kreatifitas, dan berfikir kritis peserta didik. Metode *mind mapping* dapat membantu siswa dalam proses memahami dan menghayati pembelajaran, selain itu juga dapat membuat siswa kreatif dengan membuat peta pikiran yang sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menjadikan latar belakang penelitian dengan judul sebagai “Adaptasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Agama Islam”,

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *mind mapping* dalam dunia pendidikan?
2. Bagaimana hubungan *mind mapping* dengan pendidikan agama Islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *mind mapping* dalam dunia pendidikan.
2. Untuk mengetahui hubungan *mind mapping* dengan pendidikan agama Islam.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini sangat penting dan bermanfaat di antaranya, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk menambah wawasan keilmuan dan memberi informasi kepada pembaca.
 - 2) Menjadi bekal pengetahuan dan tambahan wawasan serta

pengalaman bagi peneliti dalam memahami konteks pembelajaran dalam hal model, metode atau strategi pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat pembaca dan peneliti.

E. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti menemukan telaah hasil penelitian terdahulu melalui jurnal-jurnal yang terkait dengan “Adaptasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Agama Islam”. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu pertama dari jurnal-jurnal Internasional yaitu jurnal prabukti yaitu dengan judul “*pengaruh pemetaan pikiran pada keterampilan berfikir anak*” 27 September 2020, yang di terbitkan oleh Elsevier. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemetaan pikiran dapat meningkatkan keterampilan berfikir anak.

Selanjutnya jurnal studi pendidikan berlanjut menuliskan “*Eksperimental dan luar ruangan pendidikan pengalaman peserta di bagikan melalui peta pikiran*” di tulis oleh Irena Plevova Budaya Fisik, Universitas Palacky, Olomouc, Republik Ceko menuliskan bahwa *mind mapping* dapat menjelaskan analisis peta pikiran peserta yang menangkap pengalaman fakultas para peserta dalam dan *outdoor experiential* yaitu pengalaman belajar di luar ruangan. Elemen visualnya dapat bersifat holistik sehingga membuat pengalaman belajar menarik bagi peserta.

Kemudian jurnal yang di tulis di Farmingdale State College, Farmingdale, New York, USA, menuliskan “*efektifitas pemetaan pikiran*”

sebagai strategi pembelajaran aktif pada mahasiswa keperawatan” di tulis oleh Annemarie Rosciano, menuliskan bahwa peta pikiran dapat di gunakan mahasiswa keperawatan dalam menganalisis materi serta membuat pembelajaran menjadi efektif dan peserta menjadi aktif.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis pada penelitian *library research*. Persamaannya sama-sama fokus terkait *mind mapping*, perbedaannya penulis menggali adaptasi *mind mapping* dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam.

Kemudian selanjutnya yaitu jurnal kesehatan dalam kesehatan mental menuliskan “*Memperkenalkan mind mapping sebagai modalitas konseling kreatif*” di tulis oleh Yegan pilay Universitas Ohio, Athena, Rowan,University, Glassboro, USA. Menjelaskan bahwa *mind mapping* adalah modalitas kreatif yang diakui dan diadopsi secara internasional oleh pemerintah, perusahaan besar, dan lembaga akademis tetapi masih relatif tidak jelas dalam literatur kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan perspektif Tonny Buzon dalam meneliti pentingnya *mind mapping*.

Selanjutnya penelitian Nasional yaitu jurnal Inspirasi mengabdikan untuk Negeri vol, 2 NO.1 (Januari, 2023) menuliskan penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK KARYA GUNA 1 Bekasi. Di tuliskan oleh Marlin Diah Cahyani di Universitas 45 Bekasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI,

Penelitian tersebut sama-sama meneliti terkait *mind mapping* dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam. Masih ada beberapa jurnal pada penelitian terdahulu yang akan di paparkan penulis dalam bab tiga temuan penelitian serta sumber akan di tuliskan penulis dalam bentuk daftar pustaka.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* (penelitian pustaka). Penelitian ini ditulis dengan cara mencari dan membaca berbagai buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang relevan dan terkait dengan satu isu atau topik yang telah ditentukan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini metode *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian ini ditulis berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai bahan pustaka yang relevan, baik berupa buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang terkait dengan fokus masalah diatas.

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dengan teknik ini, maka data kualitatif tekstual disortir (dipilah-pilah), dilakukan katagorisasi (pengelompokan) antar data yang sejenis, dan selanjutnya dianalisis isinya secara kritis untuk mendapatkan suatu formulasi yang konkrit. Selanjutnya formulasi tersebut dideskripsikan

secara mendalam.⁴ Data-data tersebut bersumber dari jurnal Internasional, Nasional, dan buku-buku pustaka.

2. Data dan Sumber data

a. Data penelitian

Data penelitian ini yaitu fakta, informasi atau keterangan yang deskripsikan di buku-buku. Keterangan ini juga berupa bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan sebagai pemecah masalah atau mengungkap gejala.⁵ Bahan baku dalam penelitian ialah jurnal Internasional terkait *mind mapping*.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu:

1) Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek atau responden penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data. Jenis data primer yaitu jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, abstrak penelitian narasumber dan dokumen resmi.

Data primer dalam penelitian ada dua puluh, dijelaskan pada bab tiga, dan jurnal tersebut memiliki keterkaitan dengan *mind mapping*. Dua puluh jurnal tersebut sebagai berikut:

⁴ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi*, Jurnal Eksis, Vol. 8 No. 1, Maret 2012.

⁵ Andi Pratowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz,2012), 204.

- a) The effect of mind mapping on young children's critical thinking skills oleh Ozgul Polat dan Ebru Aydin.
- b) Expeiential and outdoor education: the participant experience shared through mind maps oleh Ivo Jirasek, Irene Plevova, Miroslava Jiraskova dan Adela Dvorackova.
- c) The effectiveness of mind mapping as an active learning strategy among associate degree nursing student oleh Annemarie Rosciano.
- d) Introducing mind mapping as a creative counseling modality oleh Yegan Pillay, Huang-Tang Lu dan Levi Funk.
- e) Effectiveness of mind mapping for learning in a real educational setting oleh Nathalie Gavens, Nadege Doignon-Camus, Anne-Clemence Chaillou, Alexandre Zeitler & Maria Popa-Roch.
- f) Mapping Associations: Divergen Thinking Through Mind Mapping oleh Alex Julian Leeds, Barry Kudrowitz, dan Jieun Kwon.
- g) Mind Mapping Technique in Language Learning oleh Anna Buran dan Andrey Falyukov.
- h) The Random-Map Technique: Enhancing Mind-Mapping with a Conceptual Combination Technique to

Foster Creative Potential oleh Charlotte P. Malycha dan Gunter W. Maier.

- i) Opinion of the Primary School Teacher Candidates Toward Mind Mapping oleh Ayca Kartal, Kaya Tuncer Caglayan, Cennet Karakus, dan Ozlem Ozcakil Sumen.
- j) A meta-analysis study of mind mapping techniques and traditional learning methods oleh Veli Batdi.
- k) Mind mapping: an experiential approach to syllabus review oleh Elizabeth A. McCrea dan Steven J Lorenzet.
- l) Mind mapping as a meta-learning strategy: stimulating pre-adolescents' text-learning strategies and performance? oleh Emmelien Merchie dan Hilde Van Keer.
- m) The application of mind mapping into college computer programming teaching oleh Yizhen Liu, Yingxin Tong, dan Yuqi Yang.
- n) Use of Virtual Mind Mapping to Effectively Organize the Project Activities of Student at The University oleh Tatiana Bystrova dan Viola Larionova.
- o) Mind Mapping During Interactive Book Reading in Early Childhood Classrooms: Does It Support Young Children's Language Competence? oleh Inouk Boerma,

Femke Van Der Wilt, Renske Bouwer, Menno Van Der Schoot & Chiel Van Der Veen.

- p) Mind Mapping: Using Everyday Language to Explore Social & Psychological Processes Oleh James W. Pennebaker.
- q) Combining E-Books with Mind Mapping in E Reciprocal Teaching Strategy for A Classical Chinese Course Oleh Ting-Ting Wu Dan An-Chi Chen.
- r) Improving Food Safety Behavior Through Mind Map Methods in School-Age Children Oleh Achiroh Dinul Islam, Meivi Sesanelvira, Sigit Mulyono & Sukihananto.
- s) The Effects of Pre-Task Planning on L2 Writing: Mind Mapping and Chronological Sequencing in A 1 St-Year German Class Oleh Zsuzsanna I. Abrams Dan David R. Byrd.
- t) Impact of Mind Mapping Based Contextual Gaming Approach on EFL Students' Writing Performance, Learning Perceptions and Generative Uses In a English Course Oleh Qing-Ke Fu, Chi-Jen Lin, Gwo-Jen Hwang Dan Lixin Zhang.

2) Data Sekunder

Data sekunder di peroleh dari penelitian terdahulu, yang termasuk data sekunder yaitu buku kepustakaan, ensiklopedia, surat kabar, artikel dan majalah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara searching secara online di situs penyedia jurnal diantaranya Google Shcolar, Taylor and Francis, Elsevier, Scientdirect dan data tersebut yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan *mind map*. Kemudian dilakukan dokumentasi dengan mengunduh file dan menyimpannya menjadi *hard ware* dan *soft ware*.

Teknik pengumpulan data pada metode ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu menggali informasi dan mencari data literatur yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian dan judul penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul berasal dari jurnal Internasional, selanjutnya jurnal tersebut di analisis menggunakan metode analisis isi (Content Analysis). Analisis isi yaitu teknik untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis, dengan membandingkan buku satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini yaitu adanya data-data yang dihimpun baik dari sumber primer maupun sumber buku di seleksi, sesuai dengan keperluan penelitian. Selanjutnya dibagi dalam bab-bab dan sub bab

sesuai pada pembahasan, dan dianalisis berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah guna menemukan jawaban dari masalah tersebut.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

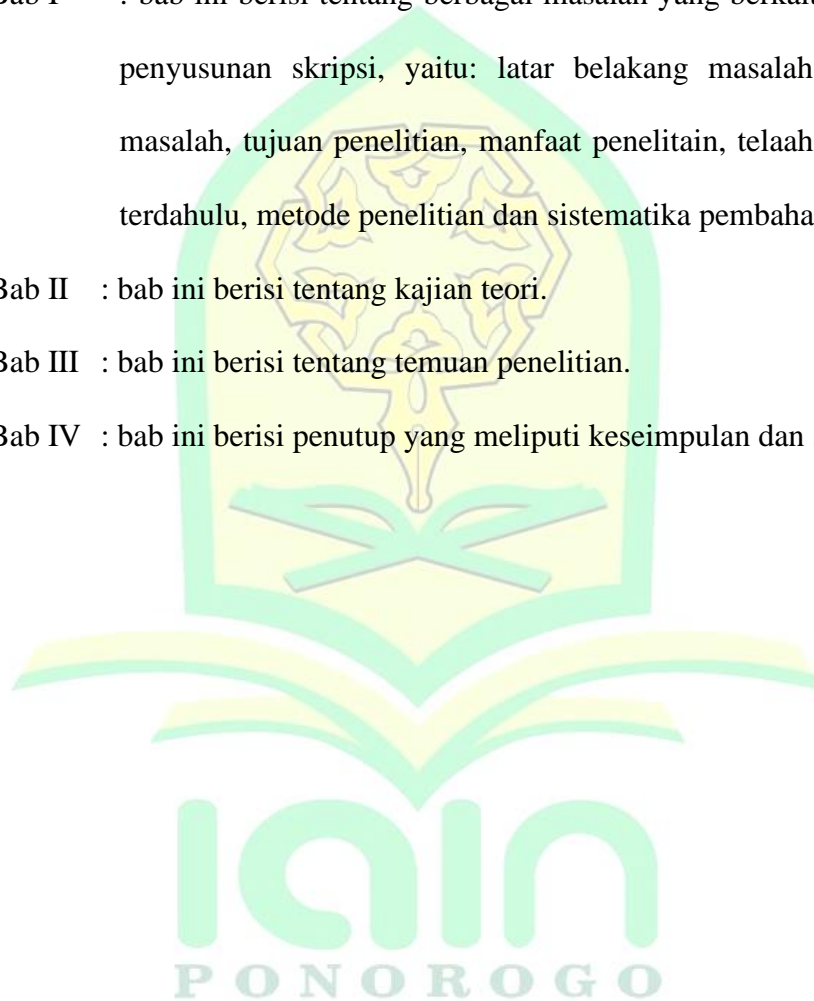
Dalam laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi empat bab yang terdiri dari bab dan sub bab. Berikut sistematika pembahasannya:

Bab I : bab ini berisi tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : bab ini berisi tentang kajian teori.

Bab III : bab ini berisi tentang temuan penelitian.

Bab IV : bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian dan juga perlu diperhatikan oleh para peneliti. Menurut KBBI teori merupakan pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, yang didukung oleh data dan argumentasi. Akan tetapi, secara umum, teori merupakan sebuah sistem konsep abstrak yang memberikan indikasi adanya suatu hubungan antara konsep-konsep untuk membantu kita dalam memahami sebuah fenomena dan teori menjadi alternatif dalam mencari sebuah jawaban dari permasalahan. Sedangkan menurut Jonathan H. Turner, teori merupakan proses untuk mengembangkan ide-ide yang akan membantu kita dalam menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu dapat terjadi.

Kajian teori yang akan dibahas dalam bab ini yaitu tentang adaptasi, model pembelajaran, *mind mapping* dan pendidikan agama Islam. Berikut kajian teori terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

A. Adaptasi

Adaptasi atau bisa disebut sebagai mekanisme menyesuaikan diri. Menurut W.A. Gerungan (1983) menyebutkan bahwa penyesuaian diri tidak hanya keadaan dimana kita mengubah diri sesuai keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah keadaan lingkungan sesuai keadaan yang kita inginkan.⁶ Sedang menurut Soeharto Heerdjan (1987)

⁶ WA, Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Eresco, 1983), 18.

penyesuaian diri merupakan usaha atau perilaku untuk mengatasi kesulitan dan hambatan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptasi adalah suatu usaha atau proses untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan guna mengatasi hambatan atau kesulitan.

B. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Adapun Trianto yang mengutip Soekamto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁷

Joyce & weil, 1986 menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran.⁸ Model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses

⁷ Galih Istiningasih et al, *Pengembangan model pembelajaran "Promister" untuk meningkatkan hasil belajar wayang pandawa pada siswa sekolah dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD Volume II No.2 November 2018.

⁸ Suyanto, dkk, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 154.

pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, model pembelajaran, bagian dari metode dan strategi pembelajaran merupakan komponen dalam dunia pendidikan yang sangat penting dan harus memiliki indikator yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran sangat variatif sehingga memiliki nilai yang kreatif dan inovatif.

C. MIND MAPPING

1. Pengertian *mind mapping*

Menurut Porter & Hernacki, *mind mapping* dapat disebut dengan peta pemikiran yang juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta pikiran atau *mind mapping* pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak.¹⁰

Mind mapping menurut Tony Buzan adalah sebagai proses pemetaan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 145.

¹⁰ Aan Budi Santoso, Porsiding *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS* seminar Nasional (April, 2018), 293.

atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Jadi tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Mind mapping mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. *Mind mapping* yang sering disebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Menurut pendapat Tony Buzon, *mind mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal, seperti merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.

Buzon menganalogikan *mind map* dengan peta sebuah kota. Pusat *mind map* mirip pusat kota. Pusat *mind map* mewakili ide penting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya.¹¹

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran

¹¹ Robert Bala, *Creative Teaching*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 53-55.

ke dalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut. Melalui model pembelajaran *mind mapping*, siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka.¹²

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model perencanaan pembelajaran, metode, dan strategi sangat penting karena itu *mind mapping* pendidik dapat secara efektif dan edukatif dalam menyampaikan pembelajaran di saat proses belajar mengajar, peserta didik berperan aktif karena pendidik menyiapkan secara matang bagaimana bentuk *mind mapping* yang menarik dan mampu mensimulasi peserta didik. Maka peneliti menulisnya secara rinci pada bab ini.

2. Manfaat *mind mapping*

- 1) Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah.
- 2) Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama.
- 3) Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali.

¹² Natriani Syam dan Ramlah, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare*, Jurnal publikasi pendidikan, Volume V No 3 September 2015.

- 4) Lebih mudah dipahami dan diingat.
- 5) Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *mind mapping* sehingga mempermudah proses pengingatan.
- 6) Masing-masing *mind mapping* sangat unik sehingga mempermudah proses pengingatan.
- 7) Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.¹³

Sedangkan menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2011)

Mind mapping memiliki manfaat antara lain:

- 1) Fleksibel, ketika guru atau orang lain menjelaskan materi, siswa dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam *Mind mapping* mereka tanpa kebingungan;
- 2) Memusatkan perhatian karena menggunakan *Mind mapping* tidak perlu menangkap setiap kata yang dijelaskan dari guru atau orang lain, cukup dengan menangkap gagasan utama yang disampaikan;
- 3) Meningkatkan pemahaman; dan
- 4) Menyenangkan karena *Mind mapping* mengkombinasikan kreativitas dan imajinasi siswa yang tidak terbatas, hal ini lebih menyenangkan apabila dibandingkan dengan membuat catatan biasa.¹⁴

¹³Robert Bala, *Creative Teaching*...., 59.

¹⁴Eni Sulichah, *Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Vol. 5 No. 2 bulan September Tahun 2018.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa manfaat *mind mapping* dapat menyenangkan dan edukatif dalam meningkatkan pemahaman, mempercepat proses pencatatan dengan menggunakan kata kunci serta fleksibel. *Mind mapping* merupakan suatu cara yang biasa digunakan untuk memahami informasi dalam jumlah banyak serta memetakan isi pikiran.

3. Cara dan aturan membuat *mind mapping*

- 1) Kertas: a) posisi kertas mendatar (*landscape*); dan b) posisinya tetap (*steady*).
- 2) Pusat *mind map*: a) merupakan ide/gagasan utama, biasanya merupakan judul bab suatu pelajaran atau permasalahan pokoknya; b) dalam meringkas atau kaji ulang, biasanya adalah judul bab atau tema pokok; c) Harus berwujud gambar yang disertai dengan tulisan; dan d) terletak ditengah-tengah kertas.
- 3) Cabang utama: a) sering disebut BOI (*Basic Ordering Ideas*), merupakan cabang tingkat pertama yang memancar langsung dari pusat peta pikiran; b) untuk keperluan meringkas biasanya merupakan subbab-subbab dari materi pelajaran; dan c) setiap cabang utama yang berbeda sebaiknya menggunakan warna pensil/spidol yang berbeda pula.
- 4) Cabang: a) diusahakan meliuk, bukan sekadar melengkung atau lurus; b) pangkal tebal lalu menipis; c) panjangnya sesuai dengan Panjang kata kunci atau gambar diatasnya; dan d) ke segala arah.

- 5) Kata: a) berupa 1 kata kunci (*keyword*); b) kata ditulis diatas cabang; c) semakin keluar semakin kecil hurufnya; dan d) tulisan tegak, maksimum kemiringan 45°.
- 6) Gambar: sebanyak mungkin.
- 7) Warna: berwarna-warni dan “hidup”.
- 8) Tata ruang: sesuai besarnya kertas.¹⁵

Peneliti menyimpulkan cara membuat *mind mapping* sangat bervariasi sehingga katakunci, bentuk, tulisan, gambar, warna, dan simbol dapat dikembangkan. Berikut contoh dari *mind mapping* di bawah ini:



Gambar 1.1 Contoh mind mapping

¹⁵ Syahrir dan Elma Heliati, *Analisis Mind Mapping Siswa Kelas VII C SMPN 6 Kopang*, JIME Vol. 3 No. 1 2017.

4. Tujuan pokok *mind mapping*

- a) Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- b) Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
- c) Mengembangkan kemampuan berfikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
- d) Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar
- e) Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran.
- f) Belajar memahami perspektif dan nilai tentang mata pelajaran.
- g) Mengembangkan satu keterbukaan terhadap ide baru.
- h) Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan *mind mapping* ialah agar peserta didik mampu menyerap informasi yang disampaikan secara efektif dan efisien melalui pemetaan dengan tujuan mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu serta mengembangkan kemampuan berfikir secara holistik.

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), 171-172.

5. Kelebihan *mind mapping*

- 1) *Mind mapping* berpikir luas daya serap penafsiran atas sistem memprediksi suatu lukisan banyak permasalahan dan mengingat berita yang kompleks lebih mudah.
- 2) *Mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan kreativitas serta mampu menyelesaikan masalah.
- 3) *Mind mapping* dapat menumbuhkan sisi kreativitas siswa melalui penggunaan garis lengkung, warna dan gambar.
- 4) *Mind mapping* membantu siswa membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat.
- 5) Pembuatan *mind mapping* dapat digunakan untuk menampilkan ide-ide baru yang muncul di kepala siswa.
- 6) Pembelajaran terkesan lebih efektif, dan efisien, karena pada dasarnya cara kerja *mind mapping* sama dengan cara kerja dasar otak.
- 7) Bekerja sama dengan otak siswa dan tidak bertentangan dengannya.
- 8) Dapat memaksimalkan otak kanan dan otak kiri, sebab *mind map* bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana.
- 9) Dapat menghemat catatan, karena *mind mapping* bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas.

- 10) Dapat mempermudah proses mengingat kembali pada setiap apa yang pernah dipelajari.
- 11) Mempertajam daya ingat dan logika siswa.¹⁷

Kelebihan *mind mapping* menurut Surini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- 2) Dapat bekerja sama dengan teman lainnya.
- 3) Catatan lebih padat dan jelas.
- 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan.
- 7) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan membuat hubungan.
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru.
- 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
- 10) Setiap peta bersifat unik.

Peneliti menyimpulkan kelebihan *mind mapping* yaitu dapat memaksimalkan otak kanan dan kiri dengan cara kerja warna maupun gambar, catatan yang terperinci sehingga mudah diingat peserta didik dalam menerima informasi karena *mind mapping* dapat dieksplorasi dengan keunikan agar menarik dalam membaca serta dapat dijadikan alternatif kreatif dalam presentasi.

¹⁷ Natriani Syam, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (Jurnal Online: Jurnal Publikasi Pendidikan, UPP PGSD Parepare Fakultas Pendidikan UNM, Vol 5, No 3, September 2015).

6. Kelemahan pembelajaran *mind mapping*:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- 3) *Mind map* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind map* siswa.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran *mind mapping* yang bervariasi membuat guru kewalahan memeriksa *mind map* peserta didik, dan siswa dituntut harus aktif dalam model pembelajaran *mind mapping* oleh karena itu hal ini menjadi tantangan pendidik dalam melaksanakan proses strategi metode belajar mengajar yang menyenangkan dan edukatif. Kelemahan *mind mapping* pendidik harus mampu menganalisa secara detail masing-masing individu peserta didik dalam memahami isi materi yang disampaikan.

D. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti pendidikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “Paedos” dan “Agoge” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan: kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

¹⁸ Surini, *Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Mind Mapping di MAN I Gunungkidul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 1, Mei 2018.

Ahmad D. Marimba memaknai pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Marimbapun merumuskan lima unsur utama dalam pendidikan, yaitu 1) Usaha yang bersifat bimbingan, pertolongan, atau pimpinan yang dilakukan secara sadar; 2) Ada pendidik, pembimbing atau penolong; 3) Ada yang dididik atau peserta didik; 4) Adanya dasar atau tujuan dalam bimbingan tersebut; 5) Adanya alat yang digunakan dalam usaha tersebut.

Abuddin Nata menyimpulkan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap.¹⁹

Pengertian Pendidikan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada ketentuan umum pasal 1 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹⁹ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁰

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituded*, *personal ideals*, aktivitas kepercayaan.

Menurut bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, diantaranya yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Menurut Al-Attas dan Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *terbiyah* juga

²⁰ Ary Antony Putra, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016.

digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. perkembangan selanjutnya, di bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.²¹

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah membimbing dan mendidik serta mengajar peserta didik dalam pengetahuan agama, aqidah, dan akhlak.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Penataan pendidikan Nasional yang benar-benar merefleksi kehidupan bangsa, maka sangat penting pendidikan Nasional memiliki beberapa landasan yaitu; landasan filosofis, sosiologis, pedagogies, psikologis, IPTEK, Kultural dan Yuridis dengan memiliki penajaman landasan tersebut secara kritis dan fungsional. Landasan Filosofis, yaitu landasan Filsafat pendidikan Nasional Indonesia berakar pada nilai-nilai budaya yang terkandung pada Pancasila.

Nilai Pancasila yang telah tersebut harus ditanamkan pada tiap-tiap peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan Nasional dalam semua level dan tingkat dan jenis pendidikan. Nilai-nilai tersebut bukan hanya mewarnai muatan pelajaran dalam kurikulum tetapi juga dalam corak pelaksanaan. Lebih jauh lagi pencapaian suatu nilai budaya sebagai landasan filosofis bertujuan mengembangkan bakat serta minat dan kecerdasan dalam pemberdayaan yang seoptimal mungkin.

²¹ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume 4, No. 1, Maret 2017

Dua hal yang dipertimbangkan dalam menentukan landasan filosofis dalam pendidikan nasional Indonesia. Pertama, adalah pandangan tentang manusia Indonesia sebagai: (1) Makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya (2) Makhluk individu dengan segala hak dan kewajibannya (3) Makhluk sosial dengan segala tanggung jawab yang hidup di dalam masyarakat yang pluralistik baik dari segi lingkungan sosial budaya, lingkungan hidup dan segi kemajuan Negara kesatuan Republik Indonesia di tengah-tengah masyarakat global yang senantiasa berkembang dengan segala tantangannya.

Landasan Sosiologis, merupakan tindakan sosial yakni kegiatan pendidikan dan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu bahkan dua generasi, yang memungkinkan dari generasi kegenerasi berikutnya mengembangkan diri searah dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat pada zamannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan wahana penting dan media yang efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos kerja di kalangan warga masyarakat. Pendidikan selalu terkait dengan manusia, sedangkan setiap manusia selalu menjadi anggota masyarakat dan pendukung kebudayaan tertentu. Oleh karena itu dalam Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 telah ditegaskan bahwa, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasar Pancasila dan undang-undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar

pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman. Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, kebudayaan dapat diwariskan dengan jalan meneruskan kepada generasi penerus melalui pendidikan. Sebaliknya pelaksanaan pendidikan ikut ditentukan oleh kebudayaan masyarakat dimana proses pendidikan berlangsung.

Landasan Psikologis, landasan Pendidikan yang keempat adalah landasan Psikologis. Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga psikologis merupakan salah satu landasan yang penting dalam pendidikan. Memahami peserta didik dari aspek psikologis merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan. Sebagai implikasinya pendidikan tidak mungkin memperlakukan sama kepada peserta didik. Penyusunan kurikulum harus berhati-hati dalam menentukan jenjang pengalaman belajar yang akan dijadikan garis-garis besar program pengajaran serta tingkat keterincian bahan belajar yang digariskan.

Landasan Ilmiah dan Teknologi, landasan Pendidikan yang kelima adalah Landasan Ilmiah dan Teknologi. Pendidikan serta ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai kaitan yang erat. Seperti diketahui IPTEK menjadi isi kajian di dalam pendidikan dengan kata lain pendidikan berperan sangat penting dalam pewarisan dan pengembangan iptek. Dari sisi lain setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus segera diimplementasikan oleh

sistem pendidikan yakni dengan segera memasukkan hasil pengembangan iptek ke dalam isi bahan ajar.

Landasan Yuridis, landasan Pendidikan yang terakhir adalah Landasan Yuridis. Sebagai penyelenggaraan pendidikan nasional yang utama, perlu pelaksanaannya berdasarkan undang-undang. Hal ini dapat dikatakan sangat urgen karena hakikatnya pendidikan nasional adalah perwujudan dari kehendak UUD 1945 utamanya pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan.²²

Landasan *pedagogie*, pendidikan agama Islam merupakan suatu dasar seseorang dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pendidikan agama Islam adalah nilai-nilai dan dasar penanaman pertama pada seseorang. *Pedagogie* merupakan kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Peneliti menyimpulkan bahwa penataan pendidikan Nasional dalam pendidikan agama Islam membutuhkan dasar-dasar yang menjadi landasan, landasan itu merupakan tumpuan asas konseptual yang menyelubungi pendidikan secara keseluruhan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan, tujuan juga merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha

²² Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)* Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. 19, NO. 1, Agustus 2018.

atau kegiatan selesai, maka pendidikan karena merupakan suatu usaha kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²³ Menurut Arifin tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan penganut agama yang baik, mentaati ajaran agama Islam dengan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran sesuai iman dan akidah *islamiyah*. Untuk mewujudkan tujuan ini mengacu pada nilai dasar dalam al-Qur'an dan al-Hadis.

Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek jasmaniah, tetapi juga intelektual serta emosional untuk menjadi manusia yang paripurna. Perilaku manusia hasil pendidikan Islam hakikatnya dijiwai iman dan taqwa kepada Allah. Dalam konsep lain inilah yang disebut pribadi muslim yang kaffah serta memiliki keimanan. Secara operasional, tujuan umum pendidikan agama Islam ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Selain itu, tujuan pendidikan Islam juga untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

²³ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1996) 20.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ

“Di antara mereka yang ada yang berkata, Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan periharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Al-Baqarah:201)²⁴

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW;
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional;
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu;
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur`an kedalam empat bagian, yaitu:

²⁴ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018) 15-16.

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini;
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku;
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).²⁵

Peneliti menyimpulkan tujuan pendidikan yaitu menjadikan seseorang mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki wawasan luas. Pendidikan adalah penanaman nilai-nilai luhur pancasila dan nilai-nilai positif bagi Negara, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara.

4. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam

Aspek pendidikan mencakup usaha yang dapat membantu anak untuk dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika inti. Mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berperilaku baik, berfikiran baik, membentuk menjadi pribadi yang tangguh, toleransi, jujur, dan mampu bekerja sama.

Aspek-aspek pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat, dikutip dalam Abudin Nata, bahwa dari segi aspek materi didikannya,

²⁵Imam Syafe'I, *tujuan pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015

pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial kemasyarakatan. Menurut Al- Ghazali tujuan aspek pendidikan agama Islam, yaitu kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat, manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekati diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa aspek pendidikan Islam terdiri dari pendidikan fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial kemasyarakatan. Aspek pendidikan Islam merupakan wadah untuk ruang lingkup pendidikan, input dan output pendidikan di sekolah, yakni tanggung jawab pendidik sebagai fasilitator.

5. Bentuk Metode Dan Teknik Pendidikan Islam

Bentuk-bentuk metode pendidikan Islam yang relevan dan efektif dalam pengajaran ajaran Islam adalah:²⁶

a. Metode Diakronis

Suatu metode mengajar ajaran Islam yang menonjolkan aspek sejarah. Metode yang memiliki studi komperatif tentang berbagai penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang relevan.

²⁶ Abdul Mujib. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2008, hal 179-182.

b. Metode *Problem Solving*

Metode ini merupakan pelatihan peserta didik yang di hadapkan pada berbagai pelatihan dengan berbagai masalah dan solusinya. Metode ini menggunakan ketrampilan lebih dominan.

c. Metode Empiris

Metode empiris merupakan suatu metode yang memungkinkan peserta didik mempelajari ajaran Islam melalui proses realisasi, aktualisasi, serta internalisasi norma dan kaidah Islam melalui aplikasi melalui interaksi sosial.

d. Metode Induktif

Metode yang dilakukan oleh pendidik dengan cara mengajarkan materi khusus, metode induktif memiliki empat tahap yaitu:

- a) Adanya penjelasan dan penguraian serta penampilan topik pikiran yang umum.
- b) Menampilkan pokok-pokok pikiran dengan cara menghubungkan masalah tertentu, sehingga dapat mengikat bahasan untuk menghindari masuknya bahasan yang tidak relevan.
- c) Identifikasi masalah dengan mensistematisasikan unsur-unsur nya.
- d) Aplikasi formula yang baru.

e. Metode deduktif

Metode deduktif yaitu metode yang dilakukan oleh pendidik dalam pengajaran ajaran Islam melalui kaidah yang umum lalu menjabarkannya dengan berbagai contoh masalah sehingga menjadi terurai.

f. Metode sinkronis-analitis

Metode sinkronis analitis yaitu metode yang mampu memberi sisi analisis teoritis yang metodenya dapat dilakukan dengan diskusi, seminar, kerja kelompok, lomba, loka karya, dan resensi buku. Metode ini segi pelaksanaannya praktis dan berkesan.

Realisasi dari metode pendidikan agama Islam dapat di aplikasikan dengan cara praktis melalui berbagai teknik, teknik tersebut diantaranya: 1) Teknik ceramah 2) Teknik tulisan Teknik Dialog meliputi diskusi dan tanya jawab 3) Teknik bercerita 4) Teknik metafora (perumpamaan) 5) Teknik karyawisata 6) Teknik Imitasi (meniru sikap uswatun hasanah) 7) Teknik Dramatisasi dan demonstrasi 8) Teknik permainan simulasi. 9) Teknik Drill (Teknik yang kontinue seperti Inquiry atau kerja kelompok, Discovery atau penemuan, micro teaching, modul belajar dan belajar mandiri). 10) Teknik pengambilan suatu pelajaran atau ibrah (dilakukan dengan eksperimen, penyajian kerja lapangan, dan penyajian kasus) 11) Teknik Targhib wa Tarhib (Teknik memberi janji dan ancaman, motivasi, peringatan, anugrah dan hukuman). 12) Teknik koreksi dan kritik 13) Teknik perlombaan 14) Teknik Qiro' ah

(membaca) 15) Teknik Imla (Dikte meliputi dialog, hafalan atau mengarang).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode serta teknik pendidikan Islam dapat digunakan dalam pemberian materi pendidikan agama Islam. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat sehingga strategi atau model pembelajaran dapat mensimulasi peserta didik dalam menerima materi pelajaran guna mengantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Materi yang benar dan baik, tanpa metode yang baik akan menjadikan keburukan materi tersebut, maka materi harus di topang dengan metode, model, dan teknik yang baik sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran *mind mapping* sesuai dengan metode Induktif dalam pendidikan agama Islam, yaitu dengan teknik simulasi dan tulisan. Strategi belajar menggunakan *mind mapping* merupakan model pembelajaran *active learning* yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah (problem solving) sehingga dapat menjadi teknik drill siswa yaitu teknik yang kontinue seperti *Inquiry* atau kerja kelompok, *Discovery* atau penemuan, *micro teaching*, modul belajar dan belajar mandiri.

Peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* alat berfikir organisasional yang memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan informasi didalam ingatannya sehingga informasi tersebut dapat dipahami sesuai apa yang dibutuhkan. Teknik *mind mapping* merupakan penyusunan catatan, caranya menggabungkan otak kanan dan kiri sehingga metode ini dapat digunakan dalam presentasi peta konsep dalam materi belajar PAI.

Penelitian yang dilakukan di Seton Hall University, menjelaskan bahwa pada hari pertama kelas, sebagian besar fakultas manajemen meninjau atau “membahas” silabus, biasanya melalui presentasi yang dipimpin oleh instruktur. Namun, penelitian menunjukkan bahwa siswa mempertahankan sedikit, jika ada materi silabus yang mengarah pada hasil yang membuat frustrasi baik bagi siswa maupun instruktur. Disini kami melaporkan hasil percobaan alam post hoc, di mana kami membandingkan keefektifan metode tradisional, tinjauan dan diskusi dengan efektivitas pendekatan peta pikiran yang digunakan dalam kursus manajemen sarjana. lainnya. Sebelum kita memahami eksperimen alami, setiap anggota fakultas meninjau silabus menggunakan metode pilihannya. Satu minggu kemudian, anggota fakultas memberikan kuis mendadak yang sama di setiap bagian untuk mengukur jumlah dan jenis informasi yang diingat siswa. Secara keseluruhan, pendekatan peta pikiran lebih efektif, dengan pemetaan pikiran siswa menjawab lebih banyak pertanyaan

dengan benar, terutama mengenai konsep tingkat tinggi seperti tujuan pembelajaran kursus dan sifat tugas utama.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* dilakukan dengan keterlibatan aktif peserta didik, dengan membuat peta konsep, peserta didik akan memahami indikator dan kompetensi dasar yang telah tercantum pada silabus dan RPP.

Pada penelitian yang dilakukan Nathalie Gavens dkk menjelaskan bahwa untuk menghasilkan bukti langsung mengenai efektivitas *mind mapping* sebagai teknik pembelajaran untuk pembelajaran dalam kondisi kelas yang sebenarnya, karena telah teruji maka dijelaskan bahwa pada fase pembelajaran, pengujian pemetaan pikiran, dan penilaian pra serta pasca pembelajaran, hasilnya menerangkan bahwa *mind mapping* mempengaruhi proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang baik.²⁸

Selanjutnya pemaparan dan pengkajian mengenai *mind mapping* ditemukan adanya pengaruh pada silabus dan peta konsep pada materi indikator pencapaian yang dicapai siswa, selanjutnya *mind map* dapat mempengaruhi pendidikan karakter. Karena implementasi *mind map* di fokuskan untuk membangkitkan kinerja otak dan membangkitkan ide-ide. Pemaparan tersebut akan di deskrisikan di bab tiga temuan penelitian.

²⁷ Elizabeth A. McCrea & Steven J. Lorenzet, Mind Mapping: An Experiential Approach to Syllabus Review, *Organization Management Journal*, Volume 15 edisi 1, 2018.

²⁸ Nathalie Gavens et al, *Effectiveness of Mind Mapping for Learning in A Real Educational Setting*, *The Journal of Experimental Education*, volume 90 edisi 1 2022.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagai hasil dari pengumpulan data dalam penelitian *library research* terkait adaptasi model pembelajaran *mind mapping* dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam. Pada bab ini juga akan dipaparkan terkait relevansi model pembelajaran *mind mapping* dengan pendidikan agama Islam dalam upaya pembelajaran materi PAI, khususnya membahas karakteristik *mind mapping* dalam kelebihan serta kekurangannya. Tidak hanya itu, pada bab ini juga akan dilampirkan komponen berupa matriks dari adaptasi *mind mapping* dan juga relevansinya dengan pembelajaran PAI.

A. Adaptasi Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat mengaktifkan otak kanan dan kiri dengan membuat peta konsep atau menyimak *mind mapping* yang telah di siapkan pendidik, sehingga peserta didik mudah memahami alur dari simbol maupun cabang serta indikator dalam materi pembelajaran. Hal ini menjadikan *mind mapping* dapat diterapkan sesuai situasi dan kondisi. *Mind mapping* dapat disajikan secara individu maupun kelompok.

Menurut disiplin ilmu yang ada, *mind mapping* merupakan teknik simulasi dan tulisan. Strategi belajar menggunakan *mind mapping* merupakan model pembelajaran *active learning* yang mengajak siswa

untuk belajar secara aktif menggunakan otak, untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah (*problem solving*) sehingga dapat menjadi teknik drill siswa yaitu teknik yang kontinue seperti *Inquiry* atau kerja kelompok, *Discovery* atau penemuan, *micro teaching*, modul belajar dan belajar mandiri.

Mind mapping dari segi design dapat digunakan melalui model tradisional seperti dengan menggunakan alat tulis kertas, atau karton dan dapat dikembangkan dengan teknologi yaitu menggunakan aplikasi yang terdapat di komputer. Hal itu digunakan tentunya telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dari setiap pembelajaran dengan menerapkan *mind mapping* tentunya berbeda, di antaranya *mind mapping* dapat menjadi prioritas dalam pembelajaran kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pada literatur menurut kajian pustaka yang telah melakukan penelitian terhadap pengaruh model *mind mapping* terhadap pendidikan, banyak yang menyatakan bahwa *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Berdasarkan design pembelajaran yang digunakan di masing-masing disiplin ilmu *mind mapping* berkembang dalam bentuk peta konsep di kurikulum pancasila. Dalam penelitian ini, penelitian menemukan adaptasi desain *mind mapping* yang digunakan di beberapa lintas pendidikan.

B. Mind Mapping Dalam Lingkup Berbagai Pendidikan

Matrik Jurnal terkait *mind mapping*:

Tabel 1.1 Matrik Jurnal Mind mapping dan hubungannya dengan pembelajaran

No.	Sumber	Karakteristik Mind Mapping	Wilayah
1.	Ozgul Polat dan Ebru Aydin, <i>The Effect of Mind Mapping on Young Children's Critical Thinking Skills, Thinking Skills and Creativity</i> , volume 38, Elsevier, Desember 2020.	<i>Pengaruh. Pemetaan Pikiran. Kritis.</i> Dengan penjelasan bahwa pemetaan pikiran pada keterampilan berfikir kritis. <i>Mind mapping</i> yang di kemas dengan cara unik dan kreatif menjadi upaya dalam mengelola pemikiran kritis anak-anak. Praktik pendidikan sangat berperan penting bagi perkembangan berfikir kritis anak, oleh karena itu <i>mind mapping</i> mendorong individu maupun kelompok.	Istanbul, Turki
2.	Ivo Jirasek et al, <i>Experiential and Outdoor Education: Participant Experience Shared Through Mind Maps, Studies in Continuing Education</i> , volume 38 edisi 13, Taylor & Francis, Maret 2016.	<i>Pendidikan luar ruangan, mind mapping.</i> Pada karakteristik ini <i>mind mapping</i> dapat dilakukan secara simulasi <i>out door</i> mengajak siswa relaksasi di luar ruangan lalu mengajaknya kembali ke dalam kelas untuk membuat peta pikiran. Sehingga langkah tersebut membuat peserta dapat berimajinasi menggambar sesuai kreatifitasnya.	Universitas Palacky, Olomouc, Republik Ceko
3.	Veli Batdi, <i>A Meta-Analysis Study of Mind Mapping Techniques and Traditional Learning Methods</i> , The Anthropologist, volume 20 edisi 1-2, Oktober 2017.	<i>Meta-analisis Teknik Mind Mapping. Metode Pembelajaran Tradisional.</i> Pada jurnal tersebut teknik <i>mind mapping</i> dapat digunakan untuk membuat peserta didik aktif dan meningkatkan motivasi belajar kritis peserta dalam pembelajaran tradisonal. Dengan menggunakan teknik tulisan yang terperinci membuat peserta mampu memahami pembelajaran.	Elazig, Turki
4.	Yizhen Lui et al, <i>The Application Of Mind Mapping Into College Computer Programming Teaching</i> , Procedia Computer Science, volume 129 Elsevier, 2018.	<i>Mind Mapping. Pembelajaran teknologi, pemrograman.</i> <i>Mind mapping</i> dapat diterapkan menggunakan teknologi aplikasi dan animasi seperti menggunakan corel draw atau ms. Power point yang dikembangkan melalui aplikasi komputer. Pemetaan pikiran adalah alat diagram yang efektif yang dapat digunakan untuk menghasilkan visualisasi.	Universitas. Teknologi Beijing

Berdasarkan pemaparan matrik di atas, matrik dalam temuan penelitian jurnal Internasional maupun Nasional menjelaskan karakteristik

mind mapping sebagai model pembelajaran di dunia pendidikan. Adaptasi model pembelajaran *mind mapping* telah di uraikan dalam jurnal-jurnal tersebut secara, manfaat, dan langkah yang digunakan. Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik *mind mapping* di dalam pembelajaran merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan di dunia pendidikan secara formal, informal, maupun non formal. Selanjutnya penemuan selanjutnya akan di deskripsikan di bawah ini, penemuan fokus *mind mapping* dalam dunia pendidikan dan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

1. *Mind Mapping* sebagai pembelajaran *active learning*

Mind mapping merupakan pemetaan pikiran yang menggunakan banyak variatif dan *mind mapping* adalah belajar *active learning* sehingga mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan berfikir kritis menggunakan otak, *mind mapping* sebagai pengalaman pendidikan dapat mengaktifkan otak kanan dan kiri, sehingga mempermudah siswa dalam menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah (*problem solving*). Peneliti menyimpulkan kelebihan *mind mapping* sebagai pengalaman pendidikan yaitu dapat memaksimalkan otak kanan dan kiri siswa dengan cara kerja warna maupun gambar, catatan yang terperinci sehingga mudah di ingat peserta didik dalam menerima informasi.

Mind Mapping merupakan pengalaman untuk pendidikan karena menurut Tony Buzan adalah sebagai proses pemetaan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-

cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Jadi tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.²⁹

Mind Mapping memiliki manfaat serta tujuan sebagai pengalaman pendidikan karena *mind mapping* mampu di gunakan pada pembelajaran, tujuannya yaitu: 1) Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar. 2) Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran. 3) Belajar memahami perspektif dan nilai tentang mata pelajaran. 4) Mengembangkan satu keterbukaan terhadap ide baru. 5) Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.³⁰

Proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru biasanya terkesan ada jarak, maka sebagai pusat pembelajaran dan siswa terkesan cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan dari seorang guru, interaksi yang monoton dapat dikembangkan dengan model pembelajaran yang menarik menggunakan metode dan teknik yang praktis sehingga guru dan siswa dapat secara aktif melaksanakan proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh ozgul polat dan ebru aydin (2020) menerangkan terkait keterampilan berfikir kritis dan kreativitas. Proses belajar mengajar yang terkesan monoton, dapat menjadi aktif dan menumbuhkan motivasi belajar yang baik karena adanya model

²⁹ Robert Bala, *Creative Teaching*,... 53-55.

³⁰ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran*....., 171-172.

pembelajaran yang memiliki keterampilan berfikir kritis sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Di terangkan dalam jurnal tersebut bahwa PAUD Depdiknas Turki mendukung keterampilan berpikir kritis anak usia 48-72 bulan. *mind mapping* menawarkan strategi yang lebih efektif dibandingkan Kurikulum PAUD Depdiknas Turki dalam mendukung kemampuan berpikir kritis anak. Pemetaan pikiran kelompok besar lebih efektif daripada pemetaan pikiran individu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak.³¹

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan PAUD, telah mengakui penggunaan teknik *mind mapping*. Penelitian pada jurnal tersebut di lakukan selama dua kali, yakni eksperimen pertama dan kedua. Pada eksperimen pertama dikenal dengan studi pemetaan pikiran, sedangkan pada eksperimen kedua yaitu studi pemetaan pikiran kelompok besar dan kelompok kontrol yang dilanjutkan dengan Kurikulum PAUD Kemendikbud saat ini. Pada penelitian tersebut latihan selesai dalam waktu delapan minggu. Sejalan dengan hasil analisis diketahui bahwa skor keterampilan berpikir kritis anak kelompok *eksperimen-1* dan *kelompok eksperimen-2* secara signifikan lebih tinggi daripada anak-anak kelompok kontrol. Ditemukan juga bahwa kelompok eksperimen-2 yang kelompok besar melakukan pemetaan pikiran membuat

³¹ Ozgul Polat dan Ebru Aydin, *The Effect of Mind Mapping on Young Children's Critical Thinking Skills*, Elsevier, Jilid 38, Desember 2020.

kemajuan lebih jauh daripada anak-anak dalam kelompok eksperimen-1 yang menjadi sasaran studi pemetaan pikiran individu.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* dapat di gunakan pada semua kalangan pendidikan yaitu PAUD, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, maupun dalam lingkup pekerjaan, mengapa demikian ? karena *mind mapping* merupakan model yang dapat di gunakan pada aktivitas presentasi dan sebagai langkah yang di gunakan baik secara individu maupun kelompok dalam proses pendidikan maupun pekerjaan.

Annemarie Rosciano melakukan penelitian pada mahasiswa keperawatan di New York pada tahun 2015. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa Pemetaan pikiran merupakan Pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu pemikiran yang bersinar, yakni kreativitas yang mampu membangun penegetahuan. Mahasiswa keperawatan menggunakan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran yang aktif.³²

Mind mapping berawal dari teori *radiant thinking*, atau otak penuh yang aktif memikirkan asosiasi yang didorong dari sebuah konsep sentral. Menciptakan ide-ide baru dan pemecahan masalah muncul ketika pikiran dibiarkan berpikir dengan cemerlang atau bebas. Teknik *mind mapping* adalah ilustrasi grafis dengan menggunakan kata-kata, gambar, warna, dan cabang yang memanjang dari ide sentral

³² Annemarie rosciano, *The Effectiveness Of Mind Mapping as An Active Learning Strategy Among Associate Degree Nursing Students*, Teaching and Learning in Nursing, volume 10 edisi 2, april 2015.

yang menggambarkan detail dan asosiasi yang lebih halus dalam format nonlinier. Ini menekankan penggunaan diagram dan gambar yang meningkatkan memori dan menumbuhkan pengetahuan.³³

Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa ada kebutuhan yang signifikan bagi fakultas untuk menjauh dari pendekatan pendidikan tradisional yang berpusat pada guru dan meningkatkan penerapan lingkungan belajar yang aktif dan berpusat pada siswa. Menciptakan pengalaman belajar yang memfasilitasi refleksi, pembangunan pengetahuan, pemecahan masalah, penyelidikan, dan pemikiran kritis sangat penting.³⁴

Dunia pendidikan menggunakan peta pikiran sebagai strategi pembelajaran aktif adalah teknik inovatif untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dalam berfikir secara kritis. Siswa dapat mengilustrasikan sebuah visi, menunjukkan pengetahuan dan kreativitas kontekstual mereka, dan membuat asosiasi tentang tema sentral selama kegiatan ini. *Mind mapping* dapat di gunakan untuk mencatat, menyelesaikan pekerjaan rumah, mempersiapkan ujian, menganalisis, dan merefleksi tentang praktik keperawatan. Peta pikiran dapat dijalankan dalam kurikulum keperawatan sebagai alternatif pengalaman belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* dapat di terapkan sebagai upaya mengeksplorasi pemikiran sehingga peserta didik mampu menyimak, mengamati, dan

³³ Annemarie rosciano, *The Effectiveness of...*

³⁴ Ibid3.

menganalisis secara individu maupun kelompok dalam proses belajar. *Mind mapping* merupakan model pembelajaran *aktif learning* yang dapat di gunakan dalam pembelajaran sehingga mendorong ekspresi diri dan eksplorasi konsep oleh siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pemetaan pikiran memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan dalam menggali informasi dan memahami informasi. Oleh sebab itu pembelajaran yang aktif mampu diterapkan melalui berfikir aktif, dan kritis peserta didik dalam model pembelajaran *mind mapping*.

2. Mind Mapping sebagai pendidikan di luar ruangan dan kreatifitas

Penelitian yang dilakukan Ivo Jirasek dkk menjelaskan *mind mapping* merupakan pengalaman pendidikan dan luar ruangan dalam peta pikiran, karena pembelajaran secara informal belum cukup diterapkan, ternyata konsep luar ruangan ini menjadi diskusi dan pembahasan yang menarik sebab pendidikan yang menggunakan pendekatan alam bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta.³⁵

Selanjutnya, perbedaan mendasar antara pemetaan pikiran dan bentuk *visualisasi* lainnya adalah bahwa *visual* tidak hanya menggunakan konsep tetapi juga menggunakan gambar atau simbol *representasi*, tangkapan tersebut tidak dapat diungkapkan sepenuhnya oleh bahasa dan penggunaan pemetaan pikiran dalam penelitian pendidikan dapat menyelesaikan masalah komunikasi non verbal,

³⁵ Ivo Jirasek et al, *Expetiential and Outdoor Education: The Participant Experience Shared Through Mind Maps*, Studies in Continuing Education, volume 38 edisi 3, 2016.

karena pemetaan pikiran dapat digunakan di segala aspek kehidupan sosial dan berbagai disiplin.

Kesimpulan dari penelitian tersebut menjelaskan analisis peta pikiran yang menangkap pengalaman para peserta dalam dan *outdoor experiential*. Metode pemetaan pikiran biasanya terbatas pada analisis penilaian kuantitatif dan konten komparatif dan analisis konsep. Akibatnya, *elemen visual* dari informasi biasanya diabaikan, tetapi untuk menganalisis informasi holistik. Informasi holistik merupakan suatu pemikiran yang menyatakan bahwa sistem alam semesta, dapat memiliki karakteristik fisik, kimia, hayati, sosial, psikis, dan kebahasaan. Holistik yaitu cara pandang yang menyeluruh sebagai kesatuan, dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, dalam penelitian tersebut pendidikan di luar ruangan dapat mensimulasi dan membuat pikiran peserta menjadi *relax* dan dapat meningkatkan kreativitas pada peserta.

Temuan penelitian tersebut yaitu, karakter dasar *experiential and outdoor education* di Republik Ceko di jelaskan bahwa hubungan pendidikan luar ruangan dengan *mind mapping* yakni dalam merangkum prinsip-prinsip utama pemetaan pikiran dan perannya dalam penelitian pendidikan. Setelah memperkenalkan kursus itu sendiri yaitu berupa pendekatan yang memungkinkan untuk interpretasi kualitatif peta pikiran sebagai metode baru untuk penelitian pendidikan. Prosedur ini diterapkan pada lima pasang pikiran. Peserta berjalan-jalan dengan konsep jalur pendakian di luar ruangan

berhubungan langsung dengan alam, lalu peserta membuat *mind mapping*. Peserta yang mengikuti penelitian tersebut yaitu 29 peserta, 18 laki-laki dan 11 perempuan, peserta termuda 31 tahun, dan tertua 51 tahun. Program pembelajaran yaitu kursus LGD, Hasilnya peta pikiran yang di gambar yaitu sangat memuaskan kreatifitas seni yakni dinamis, seolah-olah bergerak, berbelok ke kanan (menuju masa depan), memiliki kilau cerah di mata, dan tampak agak main-main dan optimis. *Mind mapping* tersebut dikelilingi oleh garis-garis berbagai warna, dari kiri ke kanan, di mana mereka semua terjalin dan bergabung menjadi satu aliran yang kuat.³⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan secara nyata yang bersifat holistik dapat dilakukan dengan pendekatan luar ruangan. Hubungan materi pembelajaran dan tujuan pendidikan yaitu bagaimana pendidikan dapat di kelola dengan menarik dan efektif serta efisien dalam studi pendidikan berkelanjutan agar pendidikan mampu berkembang dengan hasil yang memuaskan.

Penelitian yang dilakukan Charlotte P. Malycha & Gunter W. Maier pada tahun 2017, pada jurnal tersebut menerangkan meskipun teknik kreativitas sangat dianjurkan di lingkungan kerja, efeknya jarang diselidiki. Dua proses kognitif sering dianggap untuk mendorong potensi kreatif dan oleh karena itu, diambil sebagai dasar

³⁶ Ivo Jirasek et al, *Expetiential and.....*

untuk teknik kreativitas: aktivasi pengetahuan dan kombinasi konseptual.³⁷

Penelitian tersebut menuliskan bahwa teknik kreativitas sangat dianjurkan di lingkungan kerja, efeknya jarang diselidiki. Dua proses kognitif sering dianggap untuk mendorong potensi kreatif dan, oleh karena itu, diambil sebagai dasar untuk teknik kreativitas: aktivasi pengetahuan dan kombinasi konseptual. Dalam penelitian ini, kedua proses ditingkatkan secara individual dan bersama-sama dengan teknik yang tepat. Aktivasi pengetahuan dipupuk oleh teknik peta pikiran dan kombinasi konseptual dengan *teknik input acak*. *Teknik peta-acak* berevolusi dari penggabungan dua teknik ini bersama-sama. Kedua teknik yang berbeda diuji dalam desain eksperimen faktorial 2×2 dengan 80 peserta. Diasumsikan bahwa (a) kedua teknik individu akan meningkatkan potensi kreatif bila dibandingkan dengan kelompok kontrol, dan (b) teknik gabungan akan menghasilkan potensi yang lebih kreatif daripada menerapkan teknik secara individual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat kreativitas masing-masing Teknik individu jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Teknik kreativitas gabungan menghasilkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kedua teknik individu, dan bersama mendorong potensi yang di miliki individu.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mind mapping sebagai pendidikan di luar ruangan juga merupakan

³⁷ Charlotte P. Malycha dan Günter W. Maier, *The Random-Map Technique: Enhancing Mind-Mapping With a Conceptual Combination Technique to Foster Creative Potential*, *Creativity Research Journal*, Volume 2 edisi 2, (Juni 2017) 1-15.

pendidikan secara nyata, dan memiliki hubungan dalam mendorong daya kreatifitas dan potensi individu. Teknik peta pikiran pada pemecahan masalah kreatif dapat di gunakan melalui teknik peta acak yang baru dibentuk ini dimaksudkan untuk meningkatkan basis pengetahuan penggunanya (seperti teknik peta pikiran) dan mendorong mereka untuk menggabungkan pengetahuan mereka dengan cara yang lebih baik dalam segi tulisan maupun gambar.

Mind mapping yaitu model strategi *simulasi* yang di rasa cukup dalam menumbuhkan kreatifitas maupun secara inovatif mampu dikembangkan didalam kelas, sehingga siswa menjadi tidak pasif karena *mind mapping* menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. *Mind mapping* merupakan metode yang efektif sehingga *simple* digunakan siswa. *Mind mapping* sebagai model dan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif karena dapat mengaktifkan otak kanan dan kiri, sehingga dapat mensimulasi siswa dalam membaca dan mencatat dengan tujuan mempermudah siswa mengingat materi pelajaran.

Mind mapping mengkombinasikan kreativitas dan imajinasi siswa yang tidak terbatas, hal ini lebih menyenangkan apabila dibandingkan dengan membuat catatan biasa.³⁸ Jika *mind mapping* digunakan dapat menjadi efektif dan fleksibel karena ketika guru atau orang lain menjelaskan materi, siswa dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam *mind mapping* mereka tanpa kebingungan.

Penelitian yang dilakukan Yegan Pillay dkk tahun 2020 memperkenalkan *mind mapping sebagai modalitas konseling*. *Mind mapping* adalah modalitas kreatif yang diakui dan diadopsi secara Internasional oleh pemerintah, perusahaan besar, dan lembaga akademis tetapi masih relatif tidak jelas dalam literatur kesehatan mental. Mengambil dari penelitian Tony Buzan dan meneliti pentingnya *mind mapping* dan relevansinya sebagai alat kreatif yang dapat dimasukkan oleh konselor ke dalam repertoar konseling mereka.³⁹

Berdasarkan jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemetaan pikiran (*mind mapping*), merupakan suatu metode modern yang mampu meningkatkan kreativitas memori serta memfasilitasi individu untuk mengelola pendapat, atau pikirannya hingga menghasilkan tujuan. Hal tersebut dapat menjadi alat bantuan pendidik dalam mengukur kemampuan belajar dan meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* yaitu upaya pemetaan pikiran yang dilakukan secara fleksibel dapat dilakukan secara *in door* maupun *out door* (didalam atau diluar ruangan), sesuai dengan kebutuhan peserta. Upaya mengembangkan kreasi dan inovasi dapat dilakukan dengan cara rekreasi *out door*, mungkin dengan jalur pendakian atau kemah, melakukan aktivitas di alam bebas. Dan dapat diterapkan di dalam ruangan. Jika diterapkan di luar ruangan memiliki hubungan dengan

³⁹ Yegan Pillay et al, *Intoducing Mind Mapping as a Creative Counseling Modality*, Journal of Creativity in Mental Health, Volume 15 edisi 4, Maret 2020.

pendidikan holistik yang memiliki karakteristik secara psikis dalam perkembangan pendidikan. Upaya tersebut menurut hasil pengkajian literatur yang dilakukan, disimpulkan bahwa *mind mapping* dapat menjadi modalitas konseling dalam mendorong motivasi belajar siswa.

Selanjutnya pada jurnal pendidikan dan pengembangan diri, dengan judul *Mind Mapping Saat Membaca Buku Interaktif di Kelas Anak Usia Dini: Apakah Mendukung Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini?*. Mengungkapkan bahwa peta pikiran merupakan organizer grafis dalam mengekspresikan ide gagasan utama dalam sebuah teks serta berkaitan dengan topik cerita yang terdiri dari bab dan sub bab. Hasil penelitian tersebut sangatlah positif karena bahasa sangat menunjang teks dan keterampilan individu dalam kompetensi menulis maupun membaca.⁴⁰

Pengembangan *mind mapping* tersebut disesuaikan dengan kebutuhan. Hasil temuan dijelaskan pada analisis kualitatif bahwa pendidikan usia dini menggunakan pemetaan pikiran dalam pembelajaran yaitu keterampilan dalam membaca pemahaman dan pengembangan kosakata anak prasekolah dan keterampilan belajar mereka, keterampilan sains dan matematika dan keterampilan *mindfulness* terungkap. Selanjutnya hubungannya dengan *mind mapping* yaitu memiliki keterkaitan pendidikan holistik yakni secara bahasa. Namun, itu terlihat dalam penelitian bahwa anak-anak bahkan dapat membentuk peta pikiran yang mencakup cabang-cabang kuarter

⁴⁰ Inouk Boerma, et al, *Mind Mapping During Interactive Book Reading In Early Childhood Classroma: Does It Support Young Children's Language Competence?*, Early Educaton And Development, volume 32 edisi 6, 2022.

ketika mereka menerima pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pada tahap implementasi, berbagai kegiatan diadakan pada empat hari pertama dalam seminggu sesuai dengan tema minggu itu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak untuk membuat *mind mapping* tentang tema yang relevan. Semua kegiatan didukung dengan keterampilan bertanya, berpikir fleksibel dan menggunakan imajinasi yang memungkinkan untuk menyelidiki filosofis dan pemecahan masalah secara kreatif.

Berdasarkan penemuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* dapat digunakan pendidik dalam mengembangkan keterampilan bahasa serta kemampuan berfikir kritis anak. *Mind mapping* pada tahap implementasi pendidikan yaitu merupakan model pembelajaran yang efektif, edukatif, kreatif dan inovatif di gunakan sebagai proses implementasi pendidikan secara formal, informal, dan non formal baik secara *in dor* maupun *out dor*.

3. Mind mapping sebagai pembelajaran tradisional

Penelitian yang dilakukan oleh Veli Batdi tahun 2017, pengaruh teknik pemetaan pikiran terhadap prestasi akademik, sikap dan skor retensi peserta didik melalui metode meta analisis. Meta analisis yaitu sebuah analisis statistik yang memadukan hasil berbagai kajian ilmiah. Teknik *mind mapping* dalam temuan penelitian tersebut telah dikaji secara ilmiah menggunakan analisis statistik, yang menunjukkan bahwa

hasil belajar dengan menggunakan teknik *mind mapping* memiliki efek besar terhadap prestasi akademik dan dianggap sebagai efek kecil menurut klasifikasi Cohen. Hasil meta-analitik menunjukkan bahwa *mind mapping* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, sikap dan retensi.⁴¹

Pada variabel selanjutnya yaitu metode pembelajaran tradisional, *mind mapping* pada implementasinya yaitu ditingkatkan secara individual dan bersama-sama dengan teknik *mind mapping*. Dijelaskan bahwa pemetaan pikiran dapat meningkatkan potensi kreatifitas dan berfikir kritis, jika di lakukan secara manual tradisional dengan menggunakan pensil, dan spidol, dan alat-alat tradisional lainnya yang berhubungan dengan gambar maupun simbol.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat kreativitas masing-masing teknik individu jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Teknik kreativitas gabungan menghasilkan tingkat kreativitas yang tinggi Dengan demikian, mendorong proses kreativitas yang berbeda secara bersama-sama memiliki efek aditif pada potensi kreatif yang dilakukan secara tradisional. Peta pikiran juga digambarkan sebagai peta yang membantu kita menggunakan semua bagian otak kita, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk belajar atau menghafal, dan melengkapi dan memproses ide melalui alur dan asosiasi dalam diagram. Oleh sebab itu, pada pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kreatifitas yang di terdapat pada teknik *mind*

⁴¹ Veli Batdi, *A Meta-analysis Study of Mind Mapping Techniques and Traditional Learning Methods, The Anthropologist*, volume 20 edisi 1-2, 2015.

mapping mempengaruhi sikap dan prestasi akademik individu karena adanya pendapat Simonova (2014)⁴² yang menegaskan bahwa di banyak negara, seperti Prancis, Finlandia, dan Inggris, petapikiran telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan karena dianggap sebagai alat pendidikan yang efisien dan mendukung retensi pembelajaran.

Filsafat pendidikan tradisional merupakan pendidikan siswa yang hanya mendapatkan pengetahuan dalam satu sumber yakni buku dan berpatokan pada guru. Di era modern saat ini masih banyak pendidikan yang menggunakan sistem tradisional. Namun berdasarkan kepustakaan pendidikan di terangkan dengan konsep istilah mata pelajaran ingatan, pikiran, hafalan, ekspresi dan keterampilan. Konsep pendidikan tradisional “ingatan” merupakan fenomena yang berperan aktif. Pembelajaran tradisional menurut pengkajian literatur yang dilakukan peneliti menekankan pada penguasaan bahan pelajaran, Guru dapat berperan aktif, namun secara pendidikan yang sifatnya tradisional membuat siswa cenderung bosan. Berdasarkan pengkajian tersebut, model *mind mapping* sangat memiliki pengaruh terhadap sikap dan perubahan prestasi belajar.

Pendidikan tradisional yang diterapkan melalui proses *mind mapping*, peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan mata pelajaran dengan mengingat dan menghafal. Namun, menurut pengkajian literatur yang di lakukan peneliti, peserta didik dapat

⁴² Ibid,..6

mengimplementasikan pembelajaran dengan kebebasan menuangkan ide yaitu dengan model pembelajaran active learning, siswa dapat belajar secara kelompok dan aktif dalam berdiskusi dan melakukan pemetaan pikiran.

Berdasarkan hasil pengkajian serta penelitian jurnal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa eksistensi pendidikan tradisional dapat berkembang dengan adanya model maupun metode yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model tersebut yaitu *mind mapping*. Mengapa demikian? Karena *mind mapping* yang banyak di setarakan kehebatan di semua kalangan, baik usia PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah menengah, Sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi serta dunia pekerjaan. Menurut teori Buzon *mind mapping* dapat mengeksplorasi otak⁴³ oleh karena itu, *mind mapping* merupakan teknik pencatatan yang berhubungan dengan pendidikan tradisional dalam hal mengingat, menghafal, dan memahami menggunakan pengingat visual yaitu secara simbolik, yang digunakan untuk dunia pendidikan maupun pekerjaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Emmelien Merchie dan Hilde Van Keller menjelaskan bahwa Penelitian ini menguji efektivitas dua pendekatan *pembelajaran mind mapping* yang digunakan sebagai strategi *meta-learning* untuk merangsang kelima-dan strategi pembelajaran teks dan kinerja mengingat siswa kelas enam. Tiga puluh lima guru kelas lima dan enam serta 644 siswa dari 17 Sekolah Dasar

⁴³ Tony Buzon, Buku Pintar Mind Map, (Jakarta: Gramedia 2008), 4.

yang berbeda berpartisipasi. Rancangan langkah-langkah berulang kuasi-eksperimental acak dibuat dengan dua kondisi eksperimen dan satu kondisi kontrol. Siswa dalam kondisi eksperimen menerima perlakuan instruksional yang disampaikan guru selama 10 minggu, Hasil menunjukkan bahwa keuntungan terbesar dan perubahan di peroleh dari penelitian ini.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi langsung untuk kedua penelitian dan praktek. Tantangan dan faktor fasilitasi untuk penelitian intervensi berbasis sekolah dibahas. Meta learning yaitu pendidikan yang berorientasi pada manusia tersebut, maka *mind mapping* dapat di gunakan sebagai langkah-langkah mengembangkan potensi diri. Adapun langkah-langkah membuat *mind mapping* menurut pendidikan tradisional selain menggunakan spidol, krayon dan alat tulis lainnya, yang di tuliskan Tonny Buzon, yaitu:⁴⁴

1. Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya di letakan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan otak dalam menuangkan kreatifitas.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide senral. Ide sentral membuat kita fokus, membantu konsenrasi, dan mengaktifkan otak. Ide senral berupa gambar yang menarik.
3. Menggunakan warna yang menarik, karena warna memiliki hubungan dengan otak menambah energi yang menarik dan menyenangkan.

⁴⁴ Buzon, *Mind Mapping*, penerbit: elsevier, 2007. 4.

4. Hubungan cabang, cabang tersebut merupakan asosiasi dengan menghubungkan cabang menggunakan garis atau lekuk-lekuk dapat membantu menghubungkan dan mengingat materi tersebut.
5. Buat garis hubung, garis tersebut dapat berupa cabang –cabang pohon yang memiliki keterkaitan dengan poin 4 diatas.
6. Gunakan kata kunci,kata kunci memberikan fleksibilitas kepada mind map.
7. Gunakan gambar sentral yang menggambarkan bahan yang dipelajari.

Selanjutnya dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang secara tradisional dapat membuat siswa berfikir kritis dan aktif karena pengembangan mind map dapat dilakukan dengan meringkas bab serta sub bab pada materi pelajaran, dengan topik yang di pelajari, mind map memiliki kelebihan yaitu mengaktifkan otak kanan dan kiri sehingga mampu meningkatkan konsentrasi belajar.

Mind mapping bertujuan membuat materi pelajaran berpola secara visual dan grafis yang membantu memperkuat dan mengingat. Oleh sebab itu, peneliti membuat tabel perbedaan catatan biasa dengan *mind mapping*.

Tabel 1.2 Perbedaan catatan biasa dengan *mind mapping*

Catatan biasa	Mind mapping
Hanya berupa tulisan saja	Berupa tulisan, simbol, dan gambar
Satu warna	Berwarna-warni
Waktu yang diperlukan belajar lebih lama	Waktunya lebih efektif
Statis	Membuat individu kreatif

Berdasarkan pemaparan di atas, *mind mapping* merupakan model pembelajaran dalam pendidikan tradisional yang mampu menangkal kebosanan siswa, karena mind map lebih efektif dan bervariasi. Peneliti menuliskan bahwa penerapan mind map secara tradisional diawali guru dengan membuat perencanaan, yakni guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai, dan menegemukakan konsep permasalahan. Selanjutnya dapat dilakukan dengan membentuk kelompok lalu tiap kelompok berdiskusi serta mencatat. Guru mencatat dan mengevaluasi hasil yang di capai dari proses pembelajaran *mind map* tersebut.

4. Hubungan *mind mapping* dengan pendidikan teknologi

Penelitian Yizhen Liu dkk di Cina tahun 2017. Peta pikiran dapat dilakukan oleh perusahaan begitu pula di Indonesia, setelah peneliti membaca jurnal tersebut peneliti menganalisis adanya temuan bahwa peta pikiran dapat digunakan melalui teknologi.⁴⁵ Teknologi merupakan salah satu perkembangan yang sangat bervariasi pada segala aplikasi yang terdapat di komputer saat ini. Aplikasi tersebut

⁴⁵ Yizhen Liu, et al, *The Application of Mind Mapping into College Computer Programming Teaching*, Procedia Computer Science, Volume 129, 2018.

dapat digunakan untuk mendesign *mind mapping* agar menarik sehingga membuat peserta tertarik. Aplikasi tersebut yaitu corel draw dan ms. Power point.

Panduan langkah demi langkah disediakan untuk membuat peta pikiran dan contoh aplikasi praktis pemetaan pikiran ditawarkan. Berdasarkan terbitan artikel tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemetaan pikiran (*mind mapping*), merupakan suatu metode modern yang mampu meningkatkan kreativitas memori serta memfasilitasi individu untuk mengelola pendapat, atau pikirannya hingga menghasilkan tujuan. Hal tersebut dapat menjadi alat bantuan pendidik dalam mengukur kemampuan belajar dan meningkatkan pembelajaran.

IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) di era pendidikan modern yaitu memiliki karakteristik sebagai sarana pembangunan dan pengembangan potensi diri di dunia pendidikan. *Mind mapping* dapat diterapkan menggunakan teknologi LCD, proyektor, dan aplikasi komputer.

Peneliti dalam penelitian diatas menganalisis bahwa *mind mapping* merupakan terobosan yang mampu digunakan siswa maupun pendidik dalam meningkatkan pembelajaran. *Mind Mapping* menjembatani kesenjangan yang dapat meningkatkan keefektifan, keaktifan, kritis dan kreatifitas belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tatiana Bystrova dan Viola Larionova tahun 2015. Penelitian tersebut menerangkan bahwa dalam mengatur kegiatan proyek siswa, dapat di lakukan secara virtual

menggunakan media elektronik. Penelitian tersebut menjelaskan pola membangun peta pikiran, dan menguraikan peluang dan keterbatasan layanan Internet yang ada dalam bekerja dengan mereka. Modernisasi menunjukkan adanya fenomena masalah pada lingkup pendidikan yaitu pengembangan potensi di bidang teknologi.⁴⁶

Hasil penelitian tersebut menunjukkan *mind map* (peta mental, panah, peta konseptual, diagram komunikasi) menyajikan cara visualisasi proses berpikir sistematis. Hasilnya dalam mengatur kegiatan proyek mahasiswa *mind map* berbasis teknologi sangatlah efektif. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menganalisis bahwa pembelajaran berbasis proyek dan teknologi dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Peta pikiran memungkinkan ekspresi grafis dari proses persepsi, asimilasi, analisis, generasi, dan mengingat informasi. Ini adalah alat pendidikan yang nyaman, "yang menghidupkan" kedua belahan otak. Selain itu, struktur peta pikiran yang menyertai kegiatan proyek dapat dibuat oleh lebih dari satu peserta proyek.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nathalie Gavens, menjelaskan efektivitas *mind mapping* untuk belajar dalam lingkungan pendidikan yang sebenarnya, melalui dunia pendidikan, *mind mapping* dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai motivasi belajar bagi para peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴⁷

⁴⁶ Tatiana Bystrova dan Viola Larionova, *Use of Virtual Mind Mapping to Effectively Organise the Project Activities of Students at The University*, Sosial And Behavioural Sciences, volume 214, 2015.

⁴⁷ Nathalie Gavens, effectiveness of mind mapping ...5.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan *mind mapping* ialah agar peserta didik mampu menyerap informasi pada dunia pendidikan yang disampaikan secara efektif dan efisien melalui pendidikan secara nyata serta dalam upaya penerapan pemetaan pikiran dengan tujuan mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.

Jurnal yang ditulis Alex Julian Leeds dkk mengungkapkan bahwa pada penelitian dalam jurnal tersebut menjelaskan fakta penyelidikan awal terhadap struktur asosiasi mental yang ditangkap oleh proses *mind mapping*. Peserta membuat peta pikiran seputar tema sentral yang umum.⁴⁸

Temuan penelitian menjelaskan frekuensi rata-rata kemunculan item-item yang disebutkan dalam peta (yaitu, tanggapan) digunakan sebagai ukuran 'keunikan' relatif dari tanggapan tersebut. Meskipun pembuatan peta pikiran ini tidak dibingkai sebagai tugas berpikir divergen, persamaan yang menarik dengan tugas berpikir divergen lainnya dilaporkan dan dibandingkan. Studi ini memperluas efek urutan serial dengan memanfaatkan struktur grafik pohon dari peta pikiran untuk mengurai bagaimana kedalaman, keluasan, dan urutan asosiasi berhubungan. Hasil ini dapat menginformasikan penilaian pemikiran divergen yang lebih akurat dan alat yang lebih baik untuk membantu proses pembuatan ide.

⁴⁸ Alex Julian Leeds et al, *Mapping Associations: Divergen Thinking Through Mind Mapping*, International Journal of Design Creativity Innovation, volume 7 edisi 1-2, (Mei, 2018) 1-16.

Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* dapat mengeksplorasi pikiran peserta didik dalam dunia kreativitas pendidikan. *Mind mapping* sebagai pengalaman pendidikan mampu mengembangkan potensi dan motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anna Buran dan Andrey Filyukov pada tahun 2015 menuliskan bahwa studi saat ini bertujuan untuk menggambarkan alat yang bermakna, kuat dan efektif, yang digunakan untuk mendorong mahasiswa teknik untuk menerapkan teknik pemetaan pikiran di kelas bahasa. Untuk itu, kami mengulas penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian-penelitian saat ini mengenai masalah tersebut dan mendeskripsikan penerapan teknik *mind mapping* dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian pada tulisan tersebut menunjukkan bahwa peta pikiran membantu siswa memecahkan masalah, brainstorming ide-ide kreatif, mengingat kosakata baru, mencatat, meningkatkan keterampilan membaca mereka, mengatur tugas dan mempersiapkan presentasi. Studi ini menyimpulkan bahwa teknik pemetaan pikiran yang ditemukan pada abad XX dianggap sebagai alat yang mutakhir, kreatif, berguna, bagi siswa, pendidik, dan peneliti. Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa teknik *mind mapping* dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui kreativitasnya masing-masing.⁴⁹ *Mind mapping* memiliki manfaat antara lain:

⁴⁹ Anna Buran dan Andrey Flyukov, *Mind Mapping Technique in Language Learning*, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, volume 206, (Oktober 2015) 1-11.

- 1) Fleksibel, ketika guru atau orang lain menjelaskan materi, siswa dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam *mind mapping* mereka tanpa kebingungan;
- 2) Memusatkan perhatian karena menggunakan *mind mapping* tidak perlu menangkap setiap kata yang dijelaskan dari guru atau orang lain, cukup dengan menangkap gagasan utama yang disampaikan;
- 3) Meningkatkan pemahaman; dan
- 4) Menyenangkan karena *mind mapping* mengkombinasikan kreativitas dan imajinasi siswa yang tidak terbatas, hal ini lebih menyenangkan apabila dibandingkan dengan membuat catatan biasa.⁵⁰

Mind mapping sebagai pengalaman pendidikan memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihanannya diantaranya mempertajam daya ingat dan logika siswa.⁵¹ Dan kelemahannya yaitu *mind mapping* pendidik harus aktif mampu mengaktifkan *mind mapping* sebagai model yang menyenangkan sehingga siswa mampu berpartisipasi aktif dalam *mind mapping*. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menuliskan bahwa mind map dapat diterapkan menggunakan aplikasi mi-mind yaitu menggunakan power point dan aplikasi menarik di komputer. Mind map dapat di gunakan menggunakan teknologi, karena mind map biasanya di gunakan sebagai bahan materi presentasi.

⁵⁰ Eni Sulichah, *Efektivitas Model Pembelajaran*.....

⁵¹ Natriani Syam, *Penerapan Model Pembelajaran*.....

C. Adaptasi model pembelajaran *Mind Mapping* Dan Relevansinya dengan Pendidikan agama Islam

Adaptasi model pembelajaran *mind mapping* dengan pendidikan agama Islam yaitu dapat digunakan sebagai metode induktif yaitu metode yang dilakukan oleh pendidik dengan cara mengajarkan materi khusus, metode induktif memiliki empat tahap yaitu:

- a. Adanya penjelasan dan penguraian serta penampilan topik pikiran yang umum.
- b. Menampilkan pokok-pokok pikiran dengan cara menghubungkan masalah tertentu, sehingga dapat mengikat bahasan untuk menghindari masuknya bahasan yang tidak relevan.
- c. Identifikasi masalah dengan mensistematisasikan unsur-unsurnya.
- d. Aplikasi formula yang baru.

Strategi belajar menggunakan *mind mapping* merupakan model pembelajaran *active learning* yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah (*problem solving*) sehingga dapat menjadi teknik drill siswa yaitu teknik yang kontinue seperti inquiry atau kerja kelompok, *Discovery* atau penemuan, *micro teaching*, modul belajar dan belajar mandiri.

Peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* alat berfikir organisasional yang memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan informasi didalam ingatannya sehingga informasi tersebut dapat dipahami sesuai apa yang dibutuhkan. Teknik *mind mapping* merupakan

penyusunan catatan, caranya menggabungkan otak kanan dan kiri sehingga metode ini dapat di gunakan dalam presentasi peta konsep dalam materi belajar PAI.

Adaptasi *mind mapping* pada materi belajar PAI, berdasarkan jurnal bahwa *mind mapping* sebagai pengalaman pendidikan luar ruangan dapat di lakukan pada pendidikan tradisional. Menurut jurnal studi meta analisis teknik *mind mapping* dan metode pembelajaran tradisional dapat di harmonisasikan. Yaitu dikumpulkan dari sumber nasional dan internasional antara tahun 2005 hingga 2013, studi yang telah diterapkan pada model kelompok kontrol pretest-post-test dipilih untuk makalah ini. Dalam konteks ini, 15 studi dimasukkan dalam meta-analisis, berdasarkan kriteria inklusi. Untuk analisis, analisis meta komprehensif dan program statistik metawin digunakan. Ketika studi pemetaan pikiran tentang model efek acak dianalisis, nilai ukuran efek prestasi akademik, sikap dan skor retensi ditemukan masing-masing 1,057, 0,627 dan 0,431. Dengan demikian, nilai ukuran efek yang berkaitan dengan prestasi akademik ternyata besar, sedang, dan retensi kecil menurut klasifikasi Cohen. Hasil meta-analitik menunjukkan bahwa *mind mapping* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, sikap dan retensi.⁵²

Berdasarkan deskripsi tersebut dijelaskan oleh berbagai teori bahwa tujuan dari teknik ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman menggunakan ciri-ciri seperti analisis dan menghafal dalam diagram. Ini berbeda dari teknik mencatat karena tidak memiliki batas yang pasti dan

⁵² Ivo Jirasek et al, *Experiential and Outdoor...4*

menunjukkan bagaimana mendukung proses berpikir alami. Oleh karena itu, dapat digambarkan sebagai peta asosiatif. Dalam hal ini dipahami bahwa *mind mapping* dengan kualitas visualnya berbeda dengan teknik mencatat dan menggambarkan hubungan dan asosiasi antar ide.

Pembahasan *mind mapping* perlu diingat bahwa peta pikiran adalah teknik berbeda yang memiliki kekuatan untuk mendiversifikasi suasana pendidikan. Oleh sebab itu, pada kajian pustaka peta pikiran juga digambarkan sebagai peta yang membantu kita menggunakan semua bagian otak kita, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk belajar atau menghafal, dan memahami materi pelajaran, sebab pemetaan pikiran memiliki aspek yang sangat positif dalam hal keberhasilan dan sikap siswa serta retensi materi pelajaran, karena pendidik memfasilitasi dan memonitoring perkembangan dari hasil akhir yang digunakan pada teknik pemetaan pikiran.

Modernisasi kehidupan yang menyentuh semua aspek kehidupan akibat revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi meniscayakan semua pihak untuk meresponnya secara aktif dan kontekstual. Masalah-masalah kontemporer yang datang silih berganti menuntut partisipasi aktif sekolah untuk ikut memberikan kontribusi maksimal agar mampu memandu gerak revolusi pendidikan, maka metode dan teknik sangat penting digunakan dalam dunia pendidikan Islam.

Masalah serius yang harus segera ditanggulangi bagaimana agar siswa tidak merasa bosan mendengar ceramah didalam kelas, dengan mengelola kelas yang baik bertujuan menghidupkan kelas dan membuat

partisipasi belajar *active learning* menjadi terwujud. Oleh karena itu strategi dan model pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran harus di siapkan dengan matang.

Pendidikan Islam sebagai landasan psikologis karena pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga psikologis merupakan salah satu landasan yang penting dalam pendidikan. Memahami peserta didik dari aspek psikologis merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan. Sebagai implikasinya pendidikan tidak mungkin memperlakukan sama kepada peserta didik. Penyusunan kurikulum harus berhati-hati dalam menentukan jenjang pengalaman belajar yang akan dijadikan garis-garis besar program pengajaran serta tingkat keterincian bahan belajar yang digariskan.

Selanjutnya pendidikan memiliki landasan ilmiah dan teknologi. Karena mempunyai kaitan yang erat. Seperti diketahui IPTEK menjadi isi kajian di dalam pendidikan dengan kata lain pendidikan berperan sangat penting dalam pewarisan dan pengembangan IPTEK. Dari sisi lain setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus segera diimplementasikan oleh sistem pendidikan yakni dengan segera memasukkan hasil pengembangan IPTEK ke dalam isi bahan ajar.

Berdasarkan kedua landasan tersebut pendidikan agama Islam memiliki unsur karakteristik metode dan model pembelajaran yang mampu mengembangkan dunia pendidikan sebagai wahana pembelajaran yang tidak monoton satu arah saja, tetapi dapat mengaktifkan pembelajaran dan

menghidupkan kelas sehingga menjadi perencanaan yang matang dan baik untuk memberikan materi yang baik dalam pembelajaran.

Mind mapping menjadi salah satu kegiatan belajar yang inovatif dan efektif digunakan dalam meningkatkan simulasi melalui kreatifitas yang dimiliki oleh siswa. Peneliti menyimpulkan tujuan pendidikan yaitu menjadikan seseorang mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki wawasan luas, oleh karena itu peneliti mengkaji relevansi *mind mapping* dengan pendidikan Islam berdasarkan tujuan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan Islam tersebut agar tercapainya apa yang dicita-citakan. Materi yang benar dan baik jika menggunakan metode yang baik maka akan menjadikan materi tersebut bernilai. Adagium Ushuliyah dikatakan bahwa “*al-amru bi syai amru bi wasalihi, wa li wasail hukm al-maqasshidi*”, artinya perintah pada sesuatu (termaksud didalamnya adalah pendidikan maka perintah pula mencari mediumnya (metodenya), dan bagi medium sama hal hukumnya dengan apa yang dituju.⁵³

Jurnal antropolog membahas *pendapat calon guru sekolah dasar mengenai mind mapping* pandangan para guru sekolah dasar prajabatan terhadap teknik *mind mapping* dicoba ditentukan. Metode wawancara yang digunakan dalam kerangka penelitian kualitatif, yang didasarkan pada desain penelitian fenomenologis dalam makalah ini.⁵⁴

Penelitian diatas dilakukan di antara kelompok kerja yang terdiri dari 4 calon guru kelas yang menempuh pendidikan tahun ajaran 2013-2014 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ondokuz Mayis Jurusan Keguruan

⁵³ Abdul Mujib, Ilmu pendidikan.....

⁵⁴ Ayca Kartal et al, *Opinion of the Primary School Teacher Candidates Toward Mind Mapping*, The Antropologist, volume 22 edisi 2, (Oktober 2015).

Sekolah Dasar. Peserta terdiri dari 11 guru perempuan dan 9 guru laki-laki, termasuk total 20 calon guru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru prajabatan tidak memiliki pengetahuan tentang teknik *mind mapping*. Namun, mereka ingin menggunakan teknik ini dalam kehidupan profesional mereka. Mereka juga mengatakan bahwa mereka senang membuat peta pikiran dan menganggap peta ini berguna. Diamati bahwa ada beberapa bagian yang sulit dari pemetaan pikiran seperti melukis, menemukan kata kunci dan percabangan.

“Adaptasi model pembelajaran *mind mapping* dan hubungannya dengan pendidikan Islam” memiliki penyesuaian dalam segi metode induktif dan teknik drill, simulasi, dan teknik mencatat. Sehingga teknik *mind mapping* merupakan penyusunan catatan, caranya menggabungkan otak kanan dan kiri sehingga metode ini dapat digunakan dalam presentasi peta konsep dalam materi belajar PAI, contohnya dalam materi Quran Hadist yang secara tradisional di jelaskan melalui dakwah atau menceritakan materi secara monoton dapat di realisasikan melalui *mind mapping*.

Mind mapping merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan peserta didik mengingat informasi. Kegiatan materi belajar pendidikan agama Islam melalui *model discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* dipadukan dengan metode diskusi serta penugasan dimana peserta didik mampu menjelaskan makna isi kandungan QS Al-Furqon 25:63 dan Qs Al-Isra 17:27 serta hadis rendah hati, hemat dan hidup sederhana dengan menerapkan *strategi mind*

mapping. Model pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan dalam pembelajaran materi fiqih, SKI, Akidah akhlak maupun Qur'an Hadist.

Adaptasi model *mind mapping* dengan pendidikan Islam terdapat pada strategi pendidik dan peserta didik dalam belajar mengajar. Menurut jurnal manajemen organisasi pemetaan pikiran dapat digunakan sebagai pendekatan ekperensial untuk tinjauan silabus. Beberapa dokumen pengajaran perguruan tinggi lebih banyak tersedia dimana-mana daripada silabus kursus. Sebagian besar institusi pendidikan tinggi mengharuskan semua anggota fakultas memberikan satu kepada siswa mereka untuk setiap kursus. Dokumen-dokumen ini memiliki banyak tujuan, tetapi paling sering dilihat sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi tentang profesor, mata kuliah itu sendiri, dan penilaian serta kebijakan lainnya.⁵⁵

Pada hari pertama kelas, sebagian besar fakultas manajemen meninjau atau “membahas” silabus, biasanya melalui presentasi yang dipimpin oleh instruktur. Namun, penelitian menunjukkan bahwa siswa mempertahankan sedikit, jika ada materi silabus, yang mengarah pada hasil yang membuat frustrasi baik bagi siswa maupun instruktur. Di sini kami melaporkan hasil percobaan alam post hoc, dimana kami membandingkan keefektifan metode tradisional, tinjauan dan diskusi dengan efektivitas pendekatan peta pikiran yang digunakan dalam kursus manajemen sarjana lainnya.

⁵⁵ Elizabeth A. McCrea, Dan Steven J. Lorenzet, *Mind Mapping: An Experiential Approach to Syllabus Review*, Organization Management Journal, volume 15, edisi 1, (Februari 2018).

Sebelum kita memahami eksperimen alami, setiap anggota fakultas meninjau silabus menggunakan metode pilihannya. Satu minggu kemudian, anggota fakultas memberikan kuis mendadak yang sama di setiap bagian untuk mengukur jumlah dan jenis informasi yang diingat siswa. Secara keseluruhan, pendekatan peta pikiran lebih efektif, dengan pemetaan pikiran siswa menjawab lebih banyak pertanyaan dengan benar, terutama mengenai konsep tingkat tinggi seperti tujuan pembelajaran kursus dan sifat tugas utama.

Peneliti menganalisis bahwa hubungan *mind mapping* dengan pendidikan agama Islam yakni berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan. Pada tahun 2023 Menteri Pendidikan merealisasikan kurikulum berbasis pancasila, nilai-nilai luhur pancasila tertanam pada kurikulum dan proses belajar mengajar tersebut.

Peneliti telah membaca berbagai sumber jurnal Internasional dan Nasional, serta artikel, maka peneliti menyimpulkan bahwa model *mind mapping* dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai efektifitas pembelajaran yang inovatif dan kreatif, karena pendidik dan peserta didik yang mampu bekerja sama memahami indikator serta kompetensi dasar dalam silabus maupun RPP, sehingga tujuan pendidikan mampu tercapai.

Jurnal selanjutnya yaitu membahas eksperimentasi *mind mapping* dalam pembelajaran PAI pada mata pelajaran SKI di SMP Sultan Agung 4 Semarang, yang sudah diteliti oleh Ardyana Mitha pada tahun 2020, di Universitas Islam Sultan Agung dijelaskan bahwa penelitian tersebut di

latar belakang oleh rendahnya hasil belajar SKI dikarenakan kesulitan untuk mengingat materi yang kemungkinan besar disebabkan karena strategi mengajar yang diterapkan oleh pendidik belum mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *expost facto* design. Sample penelitian tersebut terdiri dari 2 kelas dan masing-masing terdiri dari 25 peserta. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan sistem random. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah tes tulis *multiple choice* dan daftar dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji T.

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti telah membaca hasil penelitian dari eksperimentasi *mind mapping* terhadap pembelajaran PAI khususnya, materi SKI bahwa berdasarkan penelitian tahun 2020 yang dilakukan oleh Ardyana Mitha di sekolah SMP Sultan Agung 4 Semarang, menunjukan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata menggunakan strategi ekspository.

Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil analisis data nilai rata-rata kelas eksperimen 78,97 dan kelas kontrol 69,84 dengan perhitungan program SPSS nilai t hitung =3,367 > t table =2,00, karena telah di teliti dan di uji analisis oleh mahasiswi Universitas Islam Sultan Agung, maka di simpulkan bahwa pengaruh strategi *mind mapping* terhadap pendidikan

agama Islam, khususnya materi SKI memiliki dampak hasil belajar yang baik bagi peserta didik.

Pendidikan Islam, khususnya pendidikan agama Islam merupakan materi wajib yang terdapat di sekolah. Materi merupakan salah satu objek penting dalam pendidikan. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa model *mind mapping* adalah strategi dan media yang dapat dilakukan oleh pendidik atau pendakwah dalam menyampaikan materi pendidikan Islam.

Selanjutnya pada jurnal yang menulis penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN Tinggiran II-2, jurnal menuliskan bahwa kondisi siswa, di kelas V SDN Tinggiran II-2 kabupaten Barito Kuala mempunyai keterbatasan yaitu hambatan dalam memahami materi pendidikan agama Islam tentang puasa. Hal tersebut di tandai dengan nilai yang masih di bawah KKM, penulis pada jurnal penelitian tersebut bermaksud menerapkan *mind mapping* pada siswa kelas V tersebut. Hal ini di terapkan dengan PTK (penelitian tindakan kelas), menggunakan dua siklus. Pembelajaran *mind mapping* pada materi puasa terlaksana dengan baik dan dengan hasil laporan yang memuaskan. Terdapat perubahan positif pada sikap, semangat, keaktifan, kreativitas, keberanian, dan

pemahaman siswa. Pada siklus 1 nilai hasil pelaksanaan sebesar 63,00 di siklus ke-2 meningkat menjadi 81,00.⁵⁶

Selanjutnya pada jurnal inspirasi mengabdikan untuk Negeri vol, 2 NO.1 (2023) Januari menuliskan penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK KARYA GUNA 1 Bekasi. Dituliskan oleh Marlin Diah Cahyani di Universitas 45 Bekasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI, dengan diterapkannya metode *mind mapping* dapat merangsang siswa untuk aktif di kelas, mampu berdiskusi dengan teman sebaya, dan dapat memecahkan masalah saat diskusi. Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa salah satu yang dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI di sekolah. Berdasarkan jurnal tersebut dijelaskan bahwa menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan *mind mapping* di sekolah tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut siswa menjadi aktif, kritis dalam menghadapi masalah, serta mampu berdiskusi dan menghargai pendapat teman sebaya. Pendidik menjadi fasilitator yang memotivasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik.⁵⁷

⁵⁶ Saidah, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, Di Kelas V SDN Tinggiran II-2*, Seminar Nasional pendidikan profesi guru PAI, Vol.1.

⁵⁷ Marlin Diah Cahyani, *Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK KARYA GUNA 1 Bekasi*, Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri, vol 2 NO.1, 2023.

Berdasarkan deskripsi di atas penulis pada penelitian *library research* ini menyimpulkan bahwa adaptasi model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran PAI yaitu terikat pada tujuan pembelajaran untuk hasil yang baik, hal tersebut di karenakan prinsip semua anak memiliki kesempatan yang luar biasa. Orang tua atau guru hanya perlu mengelola dan menciptakan lingkungan belajar yang tepat untuk mengeluarkan potensi intelektual anak. Kebebasan berfikir anak seperti membangun, menggambar, menulis, membuat, dan berkreasi dengan caranya sendiri dalam mendeskripsikan pengalamannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan model atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa. Pembelajaran PAI merupakan materi sentral dan sangat penting. PAI merupakan materi wajib yang dipelajari oleh siswa. Guru biasanya menggunakan cara tradisional dengan metode ceramah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran karena, sifatnya monoton. Namun dengan *mind mapping* dalam pembelajaran PAI dapat membuat siswa menjadi aktif dan fokus. *Mind mapping* atau pemetaan pikiran ialah cara termudah untuk memasukan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak.

Adaptasi model *mind mapping* dapat dikembangkan menggunakan teknologi menggunakan aplikasi yang terdapat pada komputer. Peneliti juga menemukan teknik *mind mapping* digunakan dalam pembelajaran tradisional agar tidak membuat anak merasa bosan dan pelajaran menjadi tidak monoton.

Peneliti menuliskan secara rinci, agar lebih mudah, berikut penulis lampirkan matriks terkait adaptasi model pembelajaran *mind mapping* dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Matrik Jurnal terkait *mind mapping* dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam:

Tabel 3. Matrik jurnal *mind mapping* dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam

Relevansi mind mapping dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam		
Relevansi	Kegiatan	Outcome
1. PAI sebagai Sikap dan nilai-nilai	1. Mendefinisikan masalah	Rasa ingin tahu
	2. Menyelesaikan tugas	Rasa tanggung jawab dan disiplin
	3. Bekerja kelompok	Keterampilan komunikasi, dan bekerja sama
2. PAI sebagai proses pembelajaran	1. Menyimak	Kritis dan semangat belajar
	2. Menelaah dan Mengeksplorasi	Analitis, dan dinamis
	3. Mengkomunikasi	Cakap dan dapat menghargai pendapat
3. PAI sebagai produk (hasil) bagi peserta didik	Penemuan solusi masalah	Lembar tugas, penulisan peta konsep atau <i>mind mapping</i> (peta pikiran)

Pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *mind mapping* sangatlah baik menunjang kegiatan pembelajaran, karena mampu mengasah berbagai keterampilan peserta didik, dalam membuat peta pikiran menggunakan kreatifitasnya secara bebas. Proses *mind mapping* membutuhkan pendampingan yaitu pendidik dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Teknik *mind mapping* dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena membuat siswa menjadi aktif dalam membuat penugasan, berdiskusi, secara kelompok.

D. Analisis Adaptasi Model Pembelajaran Mind Mapping dan Hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.⁵⁸

Aspek-aspek pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat, dikutip dalam Abudin Nata, bahwa dari segi aspek materi didikannya, pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial kemasyarakatan. Penataan pendidikan Nasional yang benar-benar merefleksi kehidupan bangsa, maka sangat penting pendidikan Nasional memiliki beberapa landasan yaitu; landasan filosofis, sosiologis, pedagogies, psikologis, IPTEK, kultural dan yuridis dengan memiliki penajaman landasan tersebut secara kritis dan fungsional. Landasan filosofis, yaitu landasan filsafat pendidikan Nasional Indonesia berakar pada nilai-nilai budaya yang terkandung pada Pancasila. Oleh karena itu pendidikan agama Islam memiliki karakteristik metode dan model pembelajaran yang membuat pendidik memiliki tugas menyiapkan dan merencanakan suatu cara atau strategi dengan tujuan agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang

⁵⁸ Ary Antony Putra, *Konsep Pendidikan...8*.

dewasa dalam belajar, pendidik memberikan simulasi pada peserta didik dalam merangsang otak kanan dan kirinya dalam belajar.

Adaptasi adalah penyesuaian atau suatu cara yang dilakukan makhluk hidup terhadap lingkungannya sebagai bentuk pertahanan diri. Adaptasi dalam lingkungan pendidikan sangat penting digunakan untuk proses belajar mengajar secara formal, informal, dan non formal. Pendidikan Agama Islam yaitu usaha berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya sehingga dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar pada materi pembelajaran PAI.

Proses memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam materi belajar PAI, dapat dilakukan dengan berbagai metode atau media yang di kemas menarik oleh seorang pendidik atau fasilitator. Berdasarkan penelitian kualitatif (*field research*) yang dilakukan oleh Nilasari mahasiswi IAIN Palopo pada tahun 2019, menjelaskan efektivitas *mind mapping* pada materi pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Palopo, memiliki hasil belajar yang baik dan meningkat karena metode *mind mapping* dapat memudahkan otak untuk mencerna informasi dan menumbuhkan semangat belajar siswa dengan visualisasi berupa simbol dan gambar yang dibuat sedemikian rupa membentuk suatu bagan yang kreatif. *Mind mapping* dapat dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan difokuskan terhadap pengembangan kreativitas siswa. Gambar dan simbol harus menjelaskan dan sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palopo, siswa yang mengikuti proses pembelajaran *mind mapping*, siswa menjadi aktif dalam belajar, sopan, disiplin dan berhubungan baik antara sesamanya, namun sebagian lainnya masih ada yang belum berpartisipasi dengan baik. Namun proses pemberian metode *mind mapping* itu dapat mensimulasi belajar siswa sehingga siswa mampu mengikuti prosesnya dengan baik.

Adaptasi *mind mapping* dengan pendidikan agama Islam di implementasikan dalam pembelajaran materi Qur'an Hadist QS Al-Furqon 25:63 dan Qs Al-Isra 17:27. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam penggunaan *mind mapping* dalam adaptasi model tersebut adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan di tanggapinya oleh peserta didik dan sebaiknya memiliki alternatif jawaban.
3. Bentuk kelompok yang anggotanya 6-7 orang.
4. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban diskusi.
5. Tiap kelompok membaca hasil diskusi dengan guru mencatat dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru dan anak.
6. Peserta didik siap mencatat peta pikiran berdasarkan apa yang di diskusikan.
7. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berfikirnya.

8. Peserta didik membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang diinginkan.

Mind Mapping sebuah peta pikiran adalah alat visual non-linear untuk mengekspresikan ide-ide dan hubungan antara ide-ide. Manfaatnya telah diakui dalam sejumlah konteks. Sebagai contoh, Kim dan Kim (2012) melaporkan bahwa penggunaan peta pikiran digital dapat meningkatkan hasil belajar kosakata siswa sekolah dasar serta kepuasan belajar mereka. Para peneliti juga telah meneliti efektivitas pemetaan pikiran pada organisasi teks dalam penulisan EFL. Misalnya, menggunakan alat peta pikiran untuk membantu siswa membuat rencana untuk tugas menulis, dan menemukan bahwa strategi pemetaan pikiran berguna bagi siswa untuk mengembangkan dan mengatur ide-ide mereka untuk menulis bahasa Inggris.⁵⁹

Strategi pemetaan pikiran dapat membantu pelajar EFL mengidentifikasi ide-ide utama teks bacaan, memvisualisasikan dan mengeksternalisasi pemahaman mereka, dan akhirnya mengembangkan ringkasan tulisan mereka. Baru-baru ini, Chang dan Lu (2018) menunjukkan bahwa pemetaan pikiran dapat mendukung siswa EFL untuk menghasilkan dan mengatur ide untuk membangun komposisi yang terorganisir dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *mind mapping* dapat menjadi strategi yang berguna untuk mengembangkan teks tulisan yang kohesif dan terorganisir.

⁵⁹ Elizabeth A. McCrea, Dan Steven J Lorenzet, *Mind Mapping: An Experiential...6*.

Peneliti menganalisis bahwa hubungan *mind mapping* dengan pendidikan agama Islam yaitu terletak pada penyusunan catatan, caranya menggabungkan otak kanan dan kiri sehingga metode ini dapat digunakan dalam presentasi peta konsep dalam materi belajar PAI. Pendidikan agama Islam dapat diberikan dengan menggunakan teknik dialog yang terdiri dari diskusi dan tanya jawab, sehingga teknik pencatatan dan penugasan yang kontinuitas sangat penting bagi siswa.

Pendidik memberikan model perencanaan pembelajaran *mind mapping* karena bertujuan memberi corak *mind mapping* memiliki manfaat meangaktifkan otak kanan dan kiri siswa, mensimulasi siswa untuk belajar dewasa dalam mengingat dan memahami materi dengan pemikiran yang variatif, edukatif, efektif dan inovatif sehingga siswa menjadi aktif dalam menerima materi yang disampaikan secara singkat dan jelas.

Pemetaan pikiran telah terbukti membantu penulisan kreatif siswa menunjukkan bahwa ketika siswa menghubungkan pengetahuan mereka sebelumnya dan pengetahuan yang baru diperoleh dengan cara yang bermakna, kreativitas mereka dapat ditingkatkan. Peneliti menyimpulkan bahwa menulis kreatif biasanya melibatkan fiktifisasi konsep, suara, gambar, dan peristiwa yang ada dalam pikiran, dan mengaitkannya satu sama lain untuk menghasilkan karya novel.

Mind mapping dapat membantu siswa menjelaskan model mental mereka, sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan secara kreatif. Oleh karena itu, para sarjana menganggap peta pikiran sebagai alat potensial untuk mendorong kreativitas melalui pengorganisasian dan

visualisasi seluruh struktur dan detail blok pengetahuan untuk memfasilitasi generasi dan integrasi ide-ide baru.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu adaptasi *mind mapping* dapat diterapkan dalam kurikulum belajar pancasila di era saat ini pada tahun 2023 dalam bentuk media peta konsep. Peta konsep dapat di jadikan sebagai penugasan atau dapat dikembangkan dalam metode brainstorming untuk membuat siswa menjadi aktif dalam berpartisipasi menganalisis serta memahami materi pembelajaran.

Komponen pembelajaran pendidikan agama Islam pada proses belajar berjalan efektif apabila semua komponen mempengaruhi dan mendukung untuk belajar Islam. Model pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa, karena siswa harus mampu menyerap informasi sebanyak mungkin.

Penulis dalam penelitian *library research* ini telah mendeskripsikan penemuan-penemuan dalam jurnal diantaranya peneliti menyimpulkan manfaat *mind mapping* yaitu berlatih memahami informasi sangat penting, meningkatkan akurasi pengumpulan data, meningkatkan pemahaman informasi, meningkatkan kreatifitas dan dan produktivitas.

Hubungannya dengan pembelajaran PAI yaitu penyesuaian pelaksanaan *mind mapping* dalam materi pembelajaran PAI diantaranya termaktub dalam jenis-jenis *mind mapping* yaitu silabus pemetaan pikiran yang membantu untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang perlu dilakukan, peta konsep atau disebut peta makro. Selanjutnya *mind map* bab didasarkan pada bab dengan cara merangkum point-point penting agar

pelajaran menjadi mudah diingat, dan *mind mapping* yang memberi informasi lengkap dengan cabang-cabang dan tujuan yang biasanya dituliskan secara singkat.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa adaptasi model *mind mapping* dan hubungan dengan pembelajaran PAI yaitu waktu mengajar dan memakai metode ini menunjukkan minat belajar murid yang aktif dan semangat. Dengan membentuk kelompok dan melakukan diskusi membuat siswa menjadi antusias membuat *mind mapping*. Adapun dari beberapa pendapat yang penulis uraikan, model *mind map* dan relevansi pada materi pelajaran PAI, yaitu:

1. Memberikan kertas kosong pada siswa.
2. Menuliskan judul/tema pada kertas kosong tersebut.
3. Membuat cabang utama dengan garis tebal dan warna.
4. Siswa menuliskan kata kunci untuk setiap cabang berupa simbol.
5. Menggunakan cabang dengan garis melengkung.
6. Menggunakan kata kunci setiap garis.
7. Menyimak bacaan dengan diskusi kelompok.
8. Menganalisis lalu menuliskannya dengan bahasa sendiri atau berdasarkan sumber yaitu buku, LKS, atau guru.

Dari hasil analisis tersebut peneliti mengkaji secara literatur macam-macam kelebihan-kelebihan *mind mapping*, namun ternyata peneliti masih menemukan kekurangan pada model *mind map*, kekurangan tersebut diantaranya:

- a. Hanya siswa yang aktif terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya terjadi pada siswa yang tidak hobi menggambar.
- c. Guru pasti kewalahan mengevaluasi karena *mind map* sangat bervariasi.

E. Implikasi terhadap model pembelajaran *mind mapping*

Implikasi merupakan akibat yang muncul atau yang terjadi karena suatu hal, implikasi sangat luas dan tergolong variatif, implikasi terhadap model pembelajaran *mind mapping* yakni dampak yang ditimbulkan terhadap model pembelajaran *mind mapping*, dari hasil pengkajian dan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan implikasi terhadap model pembelajaran *mind mapping* yaitu:

- a. Guru dapat menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Guru dapat menggunakan *mind mapping* sebagai solusi mengatasi kebosanan siswa pada fenomena pembelajaran tradisional yang bersifat monoton
- c. Guru dapat mengeksplor *mind mapping* baik secara *out door*, maupun *in door* sebagai alternatif simulasi dalam meningkatkan potensi kreatifitas siswa
- d. Pengujian pembelajaran *mind mapping* di berbagai literatur jurnal, menegaskan bahwa *mind mapping* dapat digunakan untuk semua kalangan pendidikan dan pekerjaan.
- e. Teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan bahasa, dan mengeksplorasi pendidikan dalam bidang teknologi.

- f. *Mind mapping* merupakan pembelajaran *active learning* yang mampu meningkatkan pemikiran kritis siswa.

F. Kontribusi mind mapping terhadap dunia pendidikan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan kontribusi *mind mapping* terhadap dunia pendidikan yaitu:

- a. *Mind mapping* dapat digunakan sebagai metode maupun teknik dalam pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan tingkatan peserta didik (PAUD, SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi).
- b. *Mind mapping* merupakan model pembelajaran yaitu *problem solving*, upaya pemecahan masalah yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dan dapat digunakan dalam pembelajaran scientific.
- c. *Mind mapping* merupakan salah satu kebijakan yang digunakan sebagai strategi pembelajaran *active learning* dalam bentuk peta konsep di kurikulum pancasila saat ini.

BAB IV PENUTUP

Pada bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dan juga saran terkait adaptasi model pembelajaran *mind mapping* dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam.

A. Kesimpulan

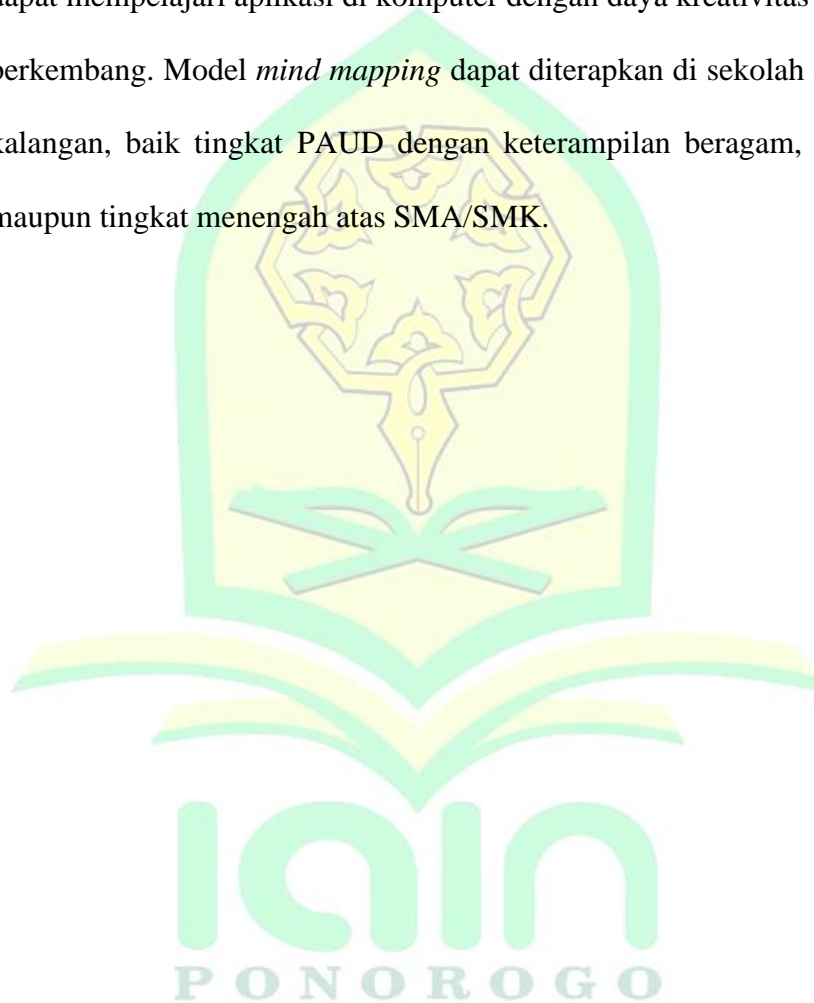
Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan yaitu:

1. Adaptasi model pembelajaran *mind mapping*
 - a. Berlatih memahami informasi sangat penting.
 - b. Meningkatkan akurasi pengumpulan data.
 - c. Meningkatkan pemahaman informasi, meningkatkan kreatifitas dan produktivitas.
2. Adaptasi model pembelajaran *mind mapping* di dunia pendidikan
 - a. *Mind Mapping* sebagai pembelajaran active learning.
 - b. *Mind Mapping* sebagai pendidikan luar ruangan.
 - c. *Mind Mapping* sebagai pendidikan tradisional
 - d. *Mind Mapping* sebagai pendidikan teknologi.
3. Adaptasi *mind mapping* dan hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan agama Islam dapat diberikan dengan menggunakan metode *mind mapping*, karena manfaat *mind mapping* dapat meangaktifkan otak kanan dan kiri siswa, mensimulasi siswa untuk belajar dewasa dalam mengingat dan memahami materi dengan pemikiran yang variatif, edukatif, efektif dan inovatif sehingga siswa

menjadi aktif dalam menerima materi yang disampaikan secara singkat dan jelas.

B. Saran

Penulis memiliki saran akan model pembelajaran *mind mapping* dapat berkembang menggunakan teknologi sehingga dapat membuat siswa dapat mempelajari aplikasi di komputer dengan daya kreativitas yang terus berkembang. Model *mind mapping* dapat diterapkan di sekolah dan semua kalangan, baik tingkat PAUD dengan keterampilan beragam, SD, SMP, maupun tingkat menengah atas SMA/SMK.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Zsuzsanna I. & David R. Byrd. *The Effects of Pre-Task Planning on L2 Writing: Mind Mapping and Chronological Sequencing in A 1 St-Year German Class*. System. Volume 63. 2016.
- Ahyat, Nur. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Volume 4. No. 1. 2017.
- Awwaliyah, Robiatul., dan Hasan Baharun. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*. Jurnal Ilmiah Didaktika. VOL. 19. NO. 1. 2018.
- Bala, Robert. *Creative Teaching*. Jakarta: PT Grasindo. 2018.
- Boerma, Inouk. et al. *Mind Mapping During Interactive Book Reading In Early Childhood Classrooms: Does It Support Young Children's Language Competence?*. Early Education And Development. volume 32 edisi 6. 2022.
- Buran, Anna., dan Andrey Flyukov. *Mind Mapping Technique in Language Learning*. Procedia-Social and Behavioral Sciences. volume 206. 2015.
- Buzon, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia. 2008.
- Bystrova, Tatiana dan viola Iarionova. *Use of Virtual Mind Mapping to Effectively Organise the Project Activities of Students at The University*. Sosial And Behavioural Sciences. volume 214. 2015.
- Cahyani, Marlin Diah. *Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK KARYA GUNA 1 Bekasi*. Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri. vol 2 NO.1. 2023.
- Darajat, Zakiah., dkk. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.
- Fu, Qing-Ke, et al. *Impact of Mind Mapping Based Contextual Gaming Approach on EFL Students' Writing Performance, Learning Perceptions and Generative Uses In a English Course*. Computers & Education. Volume 137. 2019.
- Gavens, Nathalie., et al, *Effectiveness of Mind Mapping for Learning in A Real Educational Setting*. The Journal of Experimental Education. volume 90 edisi 1. 2022.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Islam, Achiroh Dinul et al. *Improving Food Safety Behavior Through Mind Map Methods in School-Age Children*. Comprehensive Child and Adolescent Nursing. Volume 42. 2019.

- Istiningsih, Galih et al. *Pengembangan model pembelajaran "Promister" untuk meningkatkan hasil belajar wayang pandawa pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD. Volume II. No.2. 2018.
- Jirasek, Ivo., et al. *Experiential and Outdoor Education: Participant Experience Shared Through Mind Maps*. Studies in Continuing Education. volume 38. edisi 13. 2016.
- Kartal, Ayca., et al. *Opinion of the Primary School Teacher Candidates Toward Mind Mapping*. The Antropologist. volume 22. edisi 2. Oktober 2015.
- Leeds, Alex Julian., et al. *Mapping Associations: Divergen Thinking Through Mind Mapping*, International Journal of Desaign Creativity Innovation. volume 7. edisi 1-2. 2018.
- Liu, Yizhen Liu., et al. *The Application of Mind Mapping into College Computer Programming Teaching*. Procedia Computer Science. Volume 129. 2018.
- Malycha, Charlotte P., dan Günter W. Maier. *The Random-Map Technique: Enhancing Mind-Mapping with a Conceptual Combination Technique to Foster Creative Potential*. Creativity Research Journal. Volume 2. edisi 2. 2017.
- McCrea, Elizabeth A., Dan Steven J Lorenzet. *Mind Mapping: An Experiential Approach to Syllabus Review*. Organization Management Journal. volume 15. edisi 1. 2018.
- Mujib, Abdul. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Pennebaker, James W. *Mind Mapping: Using Everyday Language to Explore Social & Psychological Processes*. Procedia Computer Science. 118. 2017.
- Pillay, Yegan., et al. *Intoducing Mind Mapping as a Creative Counseling Modality*. Journal of Creativity in Mental Health. Volume 15 edisi 4. 2020.
- Pratowo, Andi. *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2012.
- Putra, Ary Antony. *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*. Jurnal Al-Thariqah. Vol. 1. No. 1. 2016.
- Rahman, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistimologi Dan Isi – Materi*. Jurnal Eksis. Vol. 8. No. 1. 2012.
- Rosciano, Annemarie. *The Effectiveness Og Mind Mapping as An Active Learning Strategy Among Associate Degree Nursing Students*. Teaching and Learning in Nursing. volume 10 edisi 2. 2015.

- Saidah. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Di Kelas V SDN Tinggiran II-2*. Seminar Nasional pendidikan profesi guru PAI. Vol.1.
- Samrin. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 8 No. 1. 2015.
- Santoso, Aan Budi. *Porsiding Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS*. Seminar Nasional. 2018.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riva'I. *Metode Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Agensindo. 2009.
- Sulichah, Eni. *Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA. Vol. 5. No. 2. 2018.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Surini. *Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Mind Mapping di MAN I Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Volume 3. No. 1.2018.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Sutiah. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2018.
- Suyanto, dkk. *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2013.
- Syafe'I, Imam. *tujuan pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 6. 2015.
- Syahrir dan Elma Heliati. *Analisis Mind Mapping Siswa Kelas VII C SMPN 6 Kopang*. JIME Vol. 3. No. 1. 2017.
- Syam, Natriani. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Online: Jurnal Publikasi Pendidikan. UPP PGSD Parepare Fakultas Pendidikan UNM. Vol 5. No 3. 2015.
- Syam, Natriani., dan Ramlah. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare*. Jurnal publikasi pendidikan. Volume V. No 3. 2015.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam perspektif hadis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Wu, Ting-Ting dan An-Chi Chen. *Combining E-Books with Mind Mapping in E Reciprocal Teaching Strategy for A Classical Chinese Course*. Computer & Education. Volume 116. 2018.

Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD. 2002



RIWAYAT HIDUP

Fatriani Nur Hakim dilahirkan pada tanggal 18 Maret 1998 di Ponorogo, putri kedua dari Bapak Sumarni dan Sriin. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2010 di MI Nurul Ihsan Umbul dan MTs pada tahun 2013 Nurul Ihsan Umbul. Pada tahun yang sama ia menekuni pendidikan di Madrasah Diniyah pondok pesantren Munawwiruzzuhriyyah Umbul Glonggong Dolopo Madiun.

Pendidikan berikutnya dilakukan di MAN, ditamatkan pada tahun 2016 di MAN Dolopo, ia aktif dalam kegiatan PMR dan Pramuka. Pada tahun 2016 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Ponorogo sampai sekarang.

